



**ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI GURU KELAS
RENDAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SDN JEMBER LOR 05**

SKRIPSI

Oleh:

Femilia Meiyasinta

NIM 160210204052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS KESULITAN YANG DI ALAMI GURU KELAS
RENDAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SDN JEMBER LOR 05**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memnuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Femilia Meiyasinta

NIM 160210204052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan segala keikhlasan dan ketulusan. Semoga rangkaian kata dan barisan kalimat dapat mewakili rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

- 1) Ibunda tercinta yaitu Ibu Purnamawati, Ayah tercinta yaitu Bapak Teguh Slamet Widodo serta kakak-kakakku atas segala doa, kasih sayang, semangat dukungan dan nasehat yang diberikan selama saya menuntut ilmu;
- 2) Semua guru Taman Kanak-kanak hingga sampai Perguruan Tinggi yang saya hormati, terimakasih telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam mengajarkan ilmu pengetahuan; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

MOTTO

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan
Allah hingga ia pulang”.
(HR. Tirmidzi)**



**<https://www.tobakonis.com/inspirasi/contoh-motto-hidup-islami/>
(diakses pada tanggal 11 Juli 2020)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Femilia Meiyasinta

NIM : 160210204052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

“Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Peneliti,

Femilia Meiyasinta
NIM 160210204052

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI GURU KELAS
RENDAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SDN JEMBER LOR 05**

Oleh:

Femilia Meiyasinta

NIM 160210204052

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI GURU KELAS
RENDAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SDN JEMBER LOR 05**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Angkatan Tahun : 2016
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 29 Mei 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197709152005012001

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198610232015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197709152005012001

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198610232015042001

Anggota 1,

Anggota 2,

Prof. Dr. Sulthon. M, M.Pd.

NIP. 195909041981031005

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05, Familia Meiyasinta; 160210204052; 2020; 86 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memang sudah terkonsep dengan baik dan sebagian besar guru sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sebelum terjun ke lapangan. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan persekolahan masih banyak sekolah dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik, kurangnya tenaga guru di sekolah, dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan pada tanggal 26 November 2019 di SDN Jember Lor 05, bahwa guru kelas rendah masih mengalami masalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Hasil observasi kesulitan yang di alami guru, yaitu (1) guru masih sulit dalam mengaitkan materi pada satu tema, (2) pada saat pembelajaran tematik guru cenderung pasif saat mengajar di kelas, dan (3) siswa kurang komunikatif karena kurangnya pemahaman materi yang diberitahukan oleh guru.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas rendah SDN Jember Lor 05 dengan jumlah guru 5 orang yang terdiri dari 1 guru wali kelas IA, 1 guru wali kelas IB, 1 guru wali kelas IIA, 1 guru wali kelas IIB, dan 1 guru wali kelas III. Data dari penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diambil dari observasi mengenai cara guru melakukan proses pembelajaran tematik di kelas dan data dari hasil wawancara mengenai kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, adapun kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 5, yaitu 80% guru kesulitan memahami sistem penilaian Kurikulum 2013, 80% kesulitan dalam merangkai atau mengaitkan pembelajaran. Terdapat 40% guru yang sangat mudah memahami KI dan KD pada kurikulum 2013, 40% guru sangat mudah memahami materi pembelajaran, dan 40% sangat mudah memberikan tugas. Sedangkan, faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 5 antara lain: (1) kurangnya pelatihan, (2) kurangnya buku pegangan, (3) kurangnya pengetahuan guru, dan (4) siswa kurang beradaptasi.

Sesuai dengan hasil penelitian maka perlu adanya beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini. Bagi guru, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki bagaimana cara menerapkan pembelajaran tematik yang baik di sekolah. Bagi peneliti lain, sebaiknya dijadikan acuan untuk mengembangkan informasi dan referensi yang sesuai dengan penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam untuk junjungan Nabi Muhammad Saw, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Yang di Alami Guru Kelas Rendah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I. Zetti Finali, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
- 2) Ibunda tercinta yaitu Ibu Purnamawati, Ayah tercinta yaitu Bapak Teguh Slamet Widodo serta kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan serta doanya untukku demi terselesaikannya skripsi ini ; dan
- 3) semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kurikulum 2013	5
2.2 Implementasi Kurikulum 2013	6
2.3 Konsep Dasar Penilaian 2013	8
2.3.1 Teknik Penilaian Tes Tertulis	8
2.3.2 Teknik Penilaian Portofolio	8
2.3.3 Teknik Penilaian Proyek.....	9
2.3.4 Teknik Penilaian Diri	9
2.3.5 Teknik Penilaian Lisan	9
2.4 Pengertian Pembelajaran Tematik	9
2.5 Karakteristik Pembelajaran Tematik	10

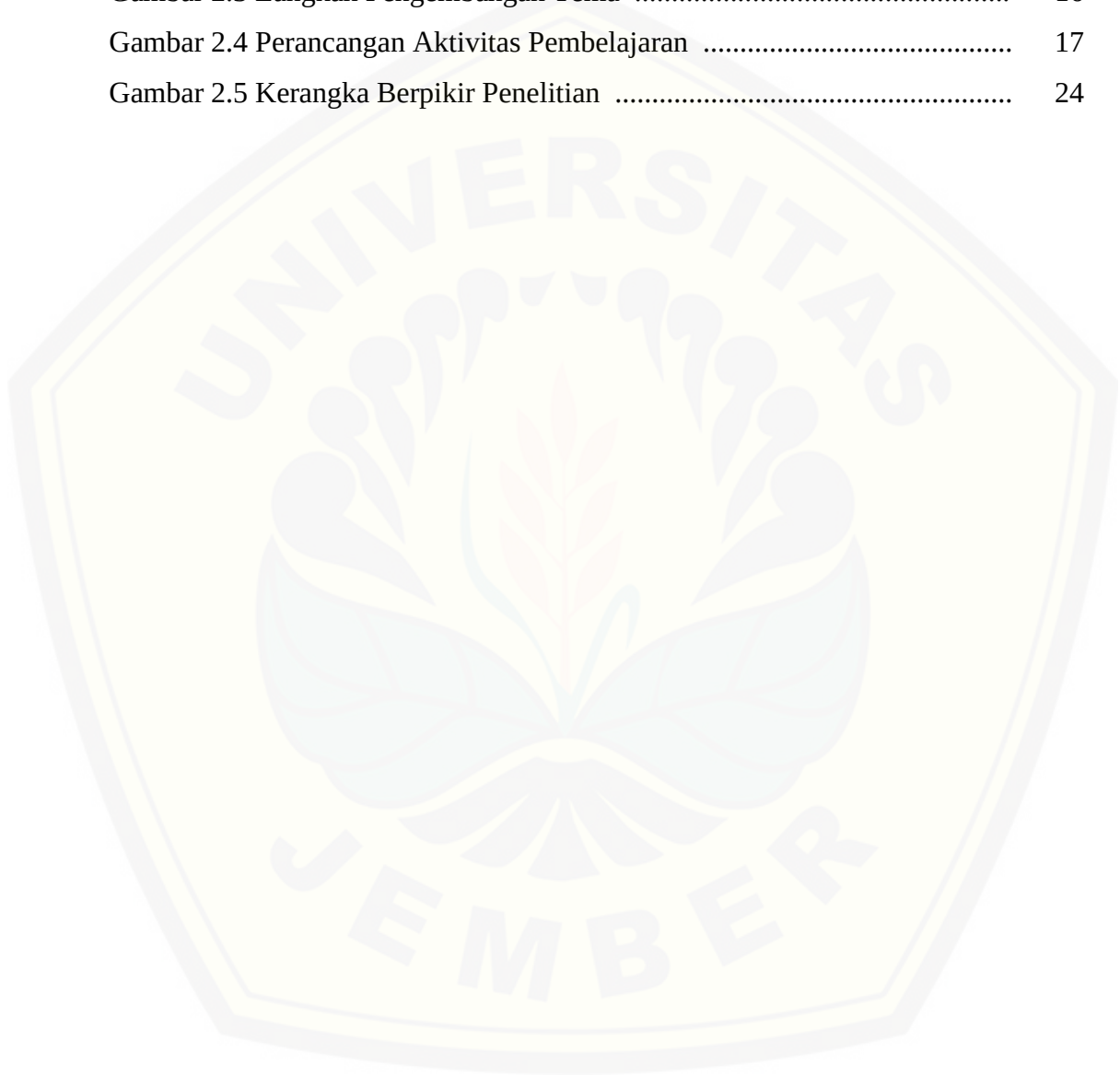
2.6 Prinsip Pembelajaran Tematik	13
2.7 Aspek Pembelajaran Tematik	14
2.8 Karakteristik Siswa Kelas Rendah.....	19
2.9 Penelitian yang Relevan	21
2.10 Kerangka Berpikir Penelitian	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional.....	26
3.4 Data dan Sumber Data	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	34
4.2 Deskripsi Penelitian	34
4.3 Hasil dan Pembahasan	35
4.3.1 Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05	35
4.3.2 Faktor yang Melatar Belakangi Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 5	39
4.3.3 Hasil Observasi Guru	41
4.3.4 Hasil Observasi Siswa	42
BAB 5. KESIMPULAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan antara Emosi yang Stabil dan Tidak Stabil	20
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	29
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Guru	30
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siswa	31
Tabel 3.4 Kriteria Skor	31
Tabel 3.5 Teknik Analisis Data	33
Tabel 3.6 Analisis Hasil Wawancara	33
Tabel 4.1 Presentase Kesulitan Guru	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenis-jenis Sumber Tema	15
Gambar 2.2 Penyusunan Tema Pembelajaran	16
Gambar 2.3 Langkah Pengembangan Tema	16
Gambar 2.4 Perancangan Aktivitas Pembelajaran	17
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	48
Lampiran B. Hasil Observasi Guru	49
Lampiran C. Hasil Observasi Siswa	62
Lampiran D. Hasil Wawancara Guru	63
D1. Peran Penting RPP	63
D2. Kaitan RPP dengan Silabus	64
D3. Sumber Pembuatan RPP	64
D4. Perbedaan RPP K13 dengan KTSP	65
D5. Komponen RPP	66
D6. Kegiatan Pembelajaran Pada RPP	67
D7. Kesulitan Pembuatan RPP	68
D8. Kelebihan dan Kekurangan RPP	69
D9. Penerapan K13	70
D10. Faktor yang Melatarbelakangi Kesulitan Guru	71
D11. Solusi Narasumber	72
Lampiran E. Data Guru	73
Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
F1. RPP Kelas 1A	74
F2. RPP Kelas 1B	75
F3. RPP Kelas 2A	76
F4. RPP Kelas 2B	77
F5. RPP Kelas 3	78
Lampiran G. Surat Izin Observasi	79
Lampiran H. Surat Izin Penelitian	80
Lampiran I. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	81
Lampiran J. Biodata Mahasiswa	86

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, konsep, program atau kurikulum sebagai tatanan ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan aktivitas baru sehingga terjadi perubahan. Implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara pengembang kurikulum sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek belajar (Mulyasa, 2009:179).

Penerapan kurikulum di sekolah dasar supaya berjalan dengan baik harus didukung dengan unsur yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kurikulum 2013, seperti kepala sekolah, guru, waktu, sumber belajar, dan sarana prasarana sekolah harus ikut serta dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Penerapan kurikulum di implementasikan ke dalam pembelajaran tematik di sekolah. Namun, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah tidak berjalan sesuai dengan Standar Isi (SI), karena guru merasa kesulitan dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sesuai dengan standar isi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Joni (dalam Kadir & Asrohah, 2014:6) bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Alnashr (2018:194) bahwa pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk

memahami suatu peristiwa pembelajaran dari segala sisi dan pada akhirnya akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menghadapi peristiwa yang ada. Tujuan pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta menumbuh kembangkan sikap positif dan keterampilan sosial siswa.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar memang sudah terkonsep dengan baik dan sebagian besar guru sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sebelum terjun ke lapangan. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan persekolahan masih banyak sekolah dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik, kurangnya tenaga guru di sekolah, dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan pada tanggal 26 November 2019 di SDN Jember Lor 05, bahwa guru kelas rendah masih mengalami masalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Hasil observasi kesulitan yang di alami guru, yaitu (1) guru masih sulit dalam mengaitkan materi pada satu tema, (2) pada saat pembelajaran tematik guru cenderung pasif saat mengajar di kelas, dan (3) siswa kurang komunikatif karena kurangnya pemahaman materi yang diberitahukan oleh guru.

Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 bertujuan membantu siswa untuk berpikir lebih aktif, serta meningkatkan pola pikir kritis dan kreatif. Dilihat dari hasil wawancara sebelum penelitian, kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurikulum yang berlaku saat ini merupakan pembaharuan yang dalam beberapa aspek harus ditingkatkan. Hanya saja pada kenyataan yang terjadi, ada kekurangan dalam sistem penilaian. Sistem penilaian yang memiliki banyak komponen dianggap kurang efektif, serta guru mengalami kesulitan dalam menilai siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Bukan hanya itu saja, guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan setiap pembelajaran.

Melihat adanya kenyataan dilapangan, guna untuk mengetahui lebih jauh apa saja hambatan yang dialami guru. Sehingga kurikulum 2013 dapat diterapkan lebih baik lagi nantinya, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan yang dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apa sajakah kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05?
- b. Apa sajakah faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05?

1.3 Tujuan Penelitian

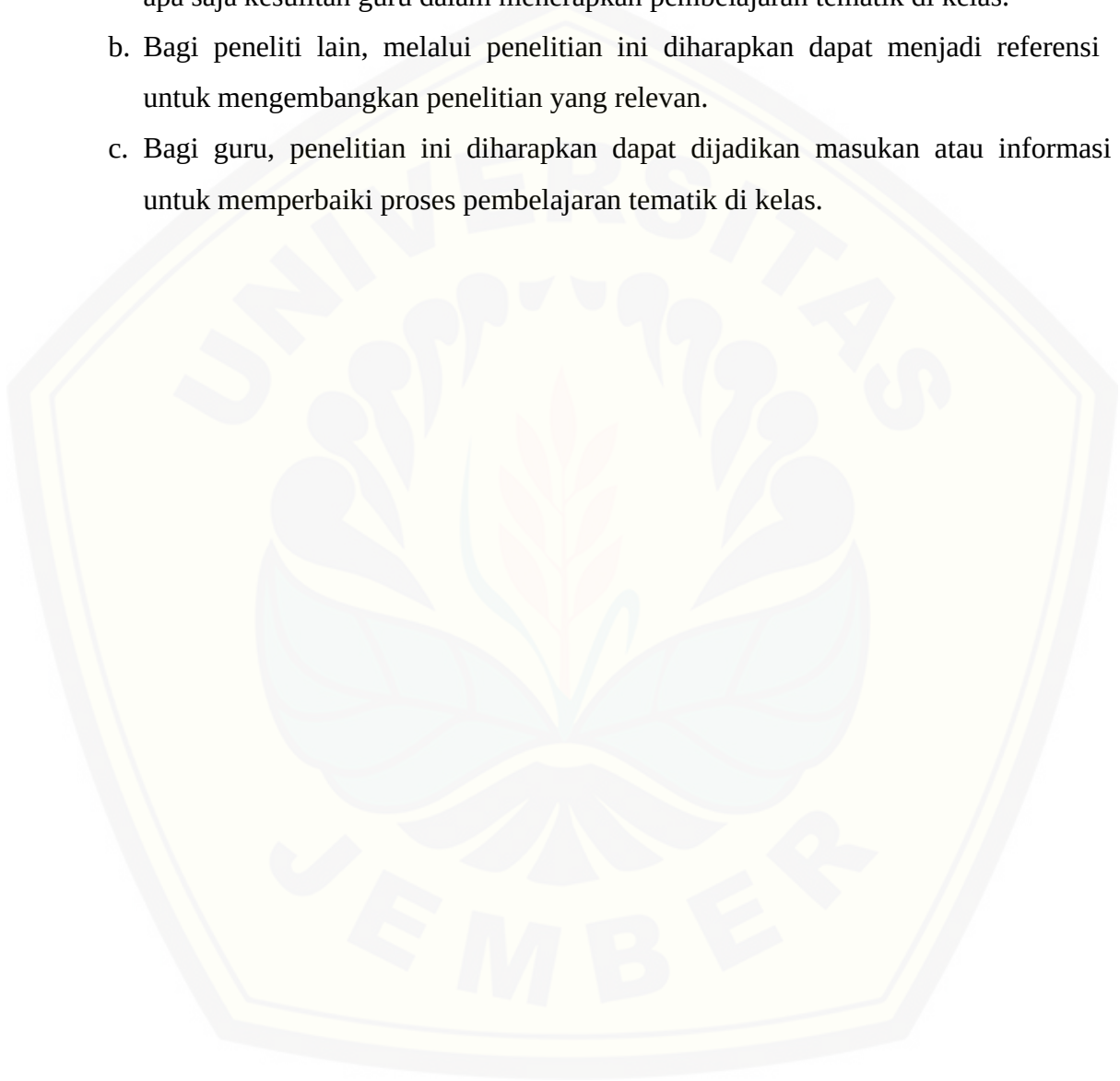
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman untuk mengetahui apa saja kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.
- b. Bagi peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang relevan.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran tematik di kelas.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini menjelaskan tentang: (1) Kurikulum 2013; (2) Implementasi Kurikulum 2013; (3) Konsep Dasar Penilaian; (4) pengertian pembelajaran tematik; (5) karakteristik pembelajaran tematik; (6) prinsip pembelajaran tematik; (7) aspek pembelajaran tematik; (8) karakteristik siswa kelas rendah; (9) penelitian yang relevan; dan (10) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Kurikulum 2013

Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan dari tahun 2014 kurikulum mendapat sebutan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2006 pemerintah Indonesia mengganti kurikulum dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tahun 2013 kurikulum berganti lagi menjadi Kurikulum 2013 yang hingga saat ini masih diterapkan di sekolah-sekolah. Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi karena perubahan sistem politik, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada masyarakat.

Kurikulum merupakan rencana atau seperangkat dan pengaturan yang memuat tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang terdapat pada aktivitas proses belajar mengajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa kurikulum adalah seperangkat atau rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2006 (KTSP) sebenarnya, sudah memberi ruang penilaian autentik, tetapi dalam penerapan di lapangan masih belum maksimal. Pada kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius. Kunandar (dalam Anhar, 2018:5) bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, sedangkan

otentik adalah menilai proses kegiatan peserta didik dengan berbagai instrumen penilaian yang sudah ada pada tuntutan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum 2013 memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk menjadikan peserta didik lebih mandiri, kreatif, inovatif, afektif, dan produktif. Suseno (2017:19) menyatakan bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya keseimbangan dan peningkatan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.2 Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 membahas tentang tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Ketiga kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Majid (dalam Manan, 2014:42) perencanaan sama halnya dengan mengurutkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu kegiatan yang tertuju pada tujuan tertentu. Perencanaan merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus perlu dimengerti atau dipahami oleh guru sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan rumusan silabus yang telah ditetapkan. Pemerintah sudah menyiapkan silabus didalam kurikulum 2013.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau disusun oleh guru diharapkan dapat menggambarkan proses penyajian pembelajaran secara utuh dengan memuat berbagai konsep bidang studi yang digabungkan dengan tema. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum bahwa prinsip pengembangan atau menyusun RPP sebagai berikut.

- 1) RPP dikembangkan oleh guru untuk mengartikan ide kurikulum dan silabus yang sudah dikembangkan ke dalam bentuk rancangan pembelajaran.
- 2) Guru menyusun RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi atau kemampuan peserta didik seperti minat, bakat, motivasi belajar, kemampuan sosial, potensi, gaya belajar, emosi, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, nilai/norma, lingkungan peserta didik, serta mendorong siswa lebih aktif.
- 3) Kegiatan proses pembelajaran didalam RPP dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, kemandirian, kreativitas/keterampilan, inspirasi, inisiatif, semangat belajar, dan kebiasaan belajar siswa.
- 4) Proses pembelajaran dalam RPP disusun untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- 5) RPP dirancang untuk memuat program pemberian umpan balik positif, penguatan, penyaan, dan remidi.
- 6) Keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam penyusunan RPP harus diperhatikan.
- 7) Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu.

c. Penilaian

Pencapaian KD pada penilaian siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dapat dilakukan dengan cara nontes dan tes dalam bentuk lisan maupun tertulis, pengukuran sikap, pengamatan kerja, penilaian hasil karya, proyek atau produk, penilaian diri, dan penggunaan portofolio (Manan , 2014:52). Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran siswa didorong untuk membuat atau menghasilkan karya. Sehingga, penilaian portofolio merupakan cara penilaian yang sesuai untuk jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum 2013 dalam implementasinya tidak lepas dari tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penilian kurikulum 2013.

2.3 Konsep Dasar Penilaian 2013

Sebagai seorang pendidik, guru sering dihadapkan untuk mengambil keputusan penting seperti, menentukan apakah seorang siswa lulus atau tidak. Untuk mendapatkan keputusan yang tepat diperlukan informasi tentang siswa, seperti penguasaan materi, sikap dan perilaku siswa. Maka dari itu, peran penilaian cukup penting. Menurut Kusaeri (2014:14) penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang dipelajari siswa, bagaimana mereka belajar, dan mengetahui efektifitas pembelajaran.

Dengan demikian, bila guru mampu melakukan penilaian secara baik dapat dipastikan pula memiliki kemampuan belajar yang baik. Sebab, pembelajaran dan penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran terdapat penilaian antara lain: 1) penilaian tes tertulis, 2) penilaian portofolio, 3) penilaian kerja, 4) penilaian proyek, 5) penilaian diri, 6) penilaian jurnal, dan 7) penilaian tes lisan.

2.3.1 Teknik Penilaian Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta. Tes tertulis diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu bentuk pilihan dan bentuk uraian. Bentuk pilihan seperti pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Bentuk uraian seperti jawaban singkat dan isian.

2.3.2 Teknik Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa. Informasi tersebut berupa karya siswa atau hasil ulangan. Teknik penilaian ini memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) portofolio lebih objektif memotret hasil kerja siswa, 2) portofolio juga lebih terbuka karena siswa ikut serta menilai pekerjaannya, dan 3) merupakan sumber informasi guru dan siswa. Bentuk penilaian portofolio dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) portofolio kerja, 2) dokumentasi, dan 3) penampilan.

2.3.3 Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu yang diselesaikan secara berkelompok dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa kegiatan perencanaan pengumpulan data, pelaksanaan tugas, pengolahan, dan penyajian produk. Menilai kerja proyek, guru melakukan beberapa cara, yaitu penilaian oleh siswa sendiri, antar kelompok, dan dilakukan oleh guru.

2.3.4 Teknik Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian, siswa diminta menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan pencapaian kompetensi yang diperolehnya.

2.3.5 Teknik Penilaian Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru.

2.4 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dan diikat ke dalam tema-tema tertentu. Munasik (dalam Ningrum, 2017:16) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan ke dalam beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman dan keuntungan yang bermakna bagi peserta didik. (Kadir & Asrohah, 2014:1) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema, kemudian dielaborasi dari berbagai aspek yang ditinjau dari perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Sukayati & Wulandari,

2009:13). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema. Tema akan diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Kadir & Asrohah, 2014:9). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa aspek dalam satu bidang studi dengan aspek yang ada pada bidang studi lainnya (Majid, 2014:84).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang memfokuskan pada satu pokok bahasan yang dapat membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

2.5 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2014:22-24) menyatakan bahwa Sebagai suatu pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Anak didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya fasilitator yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru harus memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran dari persiapan, proses sampai produknya. Dengan pengalaman langsung, anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata (kongkret) seperti lingkungan anak didik itu sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Pembelajaran tematik yang terintergrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit tema, dan dalam satu unit atau tema mengandung banyak mata pelajaran, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d. Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengalaman dan sebaliknya. Pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh anak didik akan ditambah dengan sesuatu yang baru. Untuk keperluan ini guru mempunyai lahan yang luas untuk berimprovisasi dalam menyajikan materi pelajaran dan sangat leluasa dalam memilih strategi dan metode pembelajaran.

e. Hasil pembelajaran dengan sesuai minat dan kebutuhan anak didik

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik. Anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.

f. Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan anak didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas anak didik, tetapi juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam suasana yang menyenangkan supaya tidak membosankan. Pembelajaran yang demikian akhirnya akan menimbulkan dorongan minat dan motivasi anak didik.

g. Holistik

Pembelajaran tematik bersifat *intergrated*, dan satu tema dilihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus,

tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala fenomena dari segala sisi. Hal ini sebagai modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak menyikapi kejadian yang dia hadapi atau alami.

h. Bermakna (*meaningfull*)

Pembelajaran akan semakin bermakna apabila memberikan kegunaan bagi anak didik. Kebermaknaan pembelajaran semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pembelajaran bermakna ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan.

Depdikbud (dalam Ismail, 2014:18) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai karakteristik sebagai berikut.

a. Holistik

Peristiwa yang menjadi pusat perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang memungkinkan untuk dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus.

b. Bermakna

Keterkaitan antara konsep-konsep yang saling berhubungan sehingga menambah konsep materi yang akan dipelajari.

c. Autentik

Siswa mampu memahami hasil belajarnya sendiri melalui pembelajaran terpadu dengan pengetahuan dan informasi yang didapatkan siswa. Pengetahuan dan informasi yang didapat siswa sifatnya lebih autentik. Hal ini dikarenakan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep materi pelajaran melalui kegiatan belajar secara langsung.

d. Aktif

Pembelajaran tematik menekankan siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Pembelajaran yang aktif akan berguna untuk tercapainya hasil belajar yang optimal dengan menumbuhkan minat, hasrat, dan kemampuan siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan secara langsung, 3) menghilangkan batas pemisahan mata pelajaran, 4) fleksibel (luwes), 5) pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 6) pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 7) Holistik, 8) bermakna, dan 9) autentik.

2.6 Prinsip Pembelajaran Tematik

Trianto (dalam Ningrum, 2017:19) dapat mengklasifikasikan prinsip pembelajaran tematik secara umum menjadi.

1. Penggalan tema, artinya pada pemilihan tema tidak terlalu luas, pemilihan harus relevan, otentik, berkmanca dan sumber belajarnya tersedia sehingga mengikuti perkembangan pengetahuan dan minat peserta didik. Oleh karena itu, tema yang saling berlawanan (tumpang tindih) harus berkaitan, sehingga menjadi suatu target pembelajaran.
2. Pengelolaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran berlangsung guru tidak boleh menjadi pemeran utama yang mendominasi interaksi pembelajaran. Jadi, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
3. Evaluasi, setelah proses belajar selesai, pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil yang dipelajari peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberi pendapat pada akhir pembelajaran.
4. Reaksi, guru harus dapat memberikan reaksi positif kepada peserta didik pada saat peserta didik melakukan tindakan yang benar pada saat proses pembelajaran. Guru dituntut agar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran.

Berbeda dengan pendapat di atas, Mamat (dalam Ismail 2014:15) menyatakan bahwa prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, artinya pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam menemukan suatu masalah

- dengan memecahkan masalah nyata yang telah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki tema sebagai pemersatu beberapa bidang studi mata pelajaran atau bahan kajian.
 - c. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan atau belajar sambil bermain (*joyfull learning*).
 - d. Memberikan pengalaman belajar secara langsung yang bermakna bagi peserta didik.
 - e. Menanamkan konsep dari berbagai bidang studi mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
 - f. Pemisahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sangat sulit dilakukan.
 - g. Pembelajaran dapat menunjang dan berkembang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik.
 - h. Pembelajaran bersifat fleksibel, karena disesuaikan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa.
 - i. Penggunaan variasi metode pembelajaran.

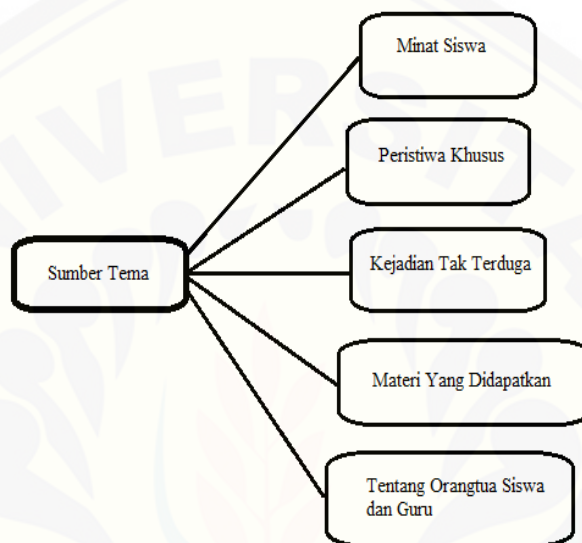
2.7 Aspek Pembelajaran Tematik

Menurut Prastowo (2016:111-119) menyatakan bahwa aspek pembelajaran tematik secara umum mengikuti tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian (evaluasi). Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut.

a. Tahap Perencanaan

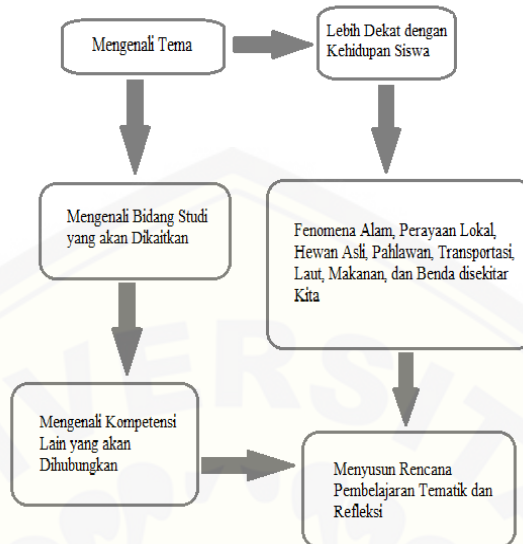
Pada tahap perencanaan, seorang fasilitator atau guru mampu memilih dan mengembangkan tema. Ada dua faktor dalam proses pemilihan tema, yaitu tema harus sesuai dengan struktur kurikulum dan tema harus sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, minat, peristiwa atau kejadian yang sering dialami dalam kehidupan peserta didik, bahkan dalam konteks lingkungan masyarakat (sosial, budaya, dan tradisi).

Tema dapat digali dari berbagai referensi atau sumber, yaitu minat siswa, peristiwa khusus yang sering dirasakan, didengar atau dilihat oleh peserta didik, peristiwa yang tidak terduga yang dapat memicu rasa keingintahuan peserta didik, materi dari lembaga pendidikan bersangkutan seperti misi atau visi, serta tentang orangtua dan guru. Sumber tema dapat divisualisasikan melalui gambar sebagai berikut.



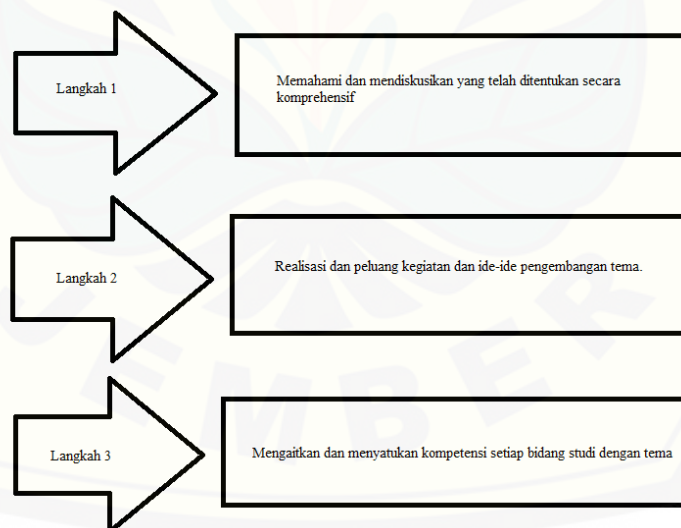
Gambar 2.1 Jenis-jenis Sumber Tema

Guru setelah melakukan pemilihan tema yang sesuai dengan kriteria dan menyesuaikan sesuai dengan isi kurikulum, selanjutnya tema dikembangkan kedalam sub-subtema. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan pemahaman peserta didik dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Beberapa hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan pada saat penyusunan tema dapat dilihat pada gambar berikut.



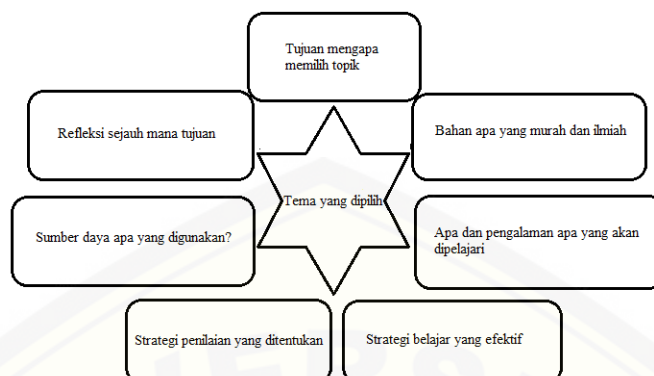
Gambar 2.2 Penyusunan Tema Pembelajaran.

Setelah penyusunan tema pembelajaran, tema yang sudah dipilih akan dikembangkan melalui langkah-langkah berikut.



Gambar 2.3 Langkah Pengembangan Tema.

Memudahkan untuk membantu pemahaman kita terhadap suatu pengembangan tema dan perancangan kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4 Pengembangan Tema untuk Perancangan Aktivitas Pembelajaran.

Pembelajaran tematik dalam penyusunannya, guru harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut: 1) pembelajaran tematik tidak bertolak belakang dengan tujuan kurikulum, 2) kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar yang tidak tercakup pada tema harus tetap menjadi bahan pembelajaran, 3) pemilihan tema sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan, 4) aktivitas belajar harus sesuai dengan tumbuh kembang, kebutuhan dan potensi siswa, 5) proses pembelajaran dibuat semenarik mungkin hingga tidak bosan, 6) pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 7) pembelajaran tematik mempertimbangkan alokasi waktu pada setiap tema, 8) tema dipilih dengan melihat aktual dan kontekstual siswa, 9) pembelajaran mengutamakan pencapaian kompetensi dasar dan indikator, dan 10) kegiatan belajar mengutamakan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penanaman nilai moral.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk mencapai efektivitas harus memperhatikan beberapa hal penting sebagai berikut: 1) rencana pembelajaran yang telah disusun akan dikembangkan sesuai tema pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, 2) penilaian dilakukan terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap tema, 3) siswa dibantu untuk merefleksikan pemahamannya terhadap apa yang telah dipelajari, 4) melakukan interaksi kepada

peserta didik mengenai tema, 5) komunikasi dengan orangtua/keluarga peserta didik untuk memberikan informasi mengenai tema atau materi pelajaran hari ini.

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya, sebagai berikut.

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Melakukan kegiatan ini guna untuk menggali pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diberikan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan atau memfasilitasi kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa mengenai tema yang akan disajikan, misalkan menyanyi dan bercerita.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran tematik dalam kegiatan inti memfokuskan aktivitas yang mengarah untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran supaya berjalan dengan baik harus menekankan pada pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar pada kelas-kelas rendah untuk menghindari bosan atau kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung, maka pendekatan pembelajaran yang paling tepat, yaitu menggunakan pendekatan “menyenangkan (*joyful learning*)” atau “belajar sambil bermain”

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk mengungkapkan atau memberitahukan hasil belajar siswa, yaitu dengan cara menanyakan atau mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan pada kegiatan inti. Guru pada kegiatan penutup harus pintar merangkum hasil pembelajaran dengan menyinggung pesan moral yang terdapat pada setiap materi pelajaran.

c. Tahap Evaluasi atau Penilaian

Penilaian pada pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai hasil dan proses belajar dari perkembangan dan pertumbuhan yang telah dicapai peserta didik. Dalam penilaian, guru diharapkan mampu melihat pencapaian indikator yang sudah ditetapkan, mampu memperoleh dan memberikan feedback hingga dapat mengetahui kendala yang terjadi saat

pembelajaran, mendapatkan gambaran jelas mengenai perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melakukan rencana tindak lanjut (pengayaan, pemantapan, dan remedial).

Pembelajaran tematik pada penilaian dilaksanakan untuk melihat ketercapaian KD dan Indikator pada setiap bidang studi dalam tema pembelajaran. Penilaian tidak lagi memadukan pada tema melainkan sudah dipisah sesuai kompetensi dasar, indikator, bidang studi, dan hasil belajar. Penilaian pembelajaran tematik mengikuti ketentuan penilain KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang menekankan kompetensi pembelajaran.

2.8 Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Anak pada usia sekolah dasar memiliki perkembangan karakteristik yang cukup unik dan pesat. Anak mengalami perkembangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pertumbuhannya. Fadillah & Korida (2013:59-75) bahwa karakteristik perkembangan anak yang wajib dipahami oleh setiap orangtua maupun seorang pendidik sebagai berikut.

a. Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik-motorik sangat berperan penting bagi seorang anak. Perkembangan fisik-motorik dapat melatih kelincahan, kecekatan, dan memberikan motivasi kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga perkembangan fisik-motorik mampu meningkatkan kecerdasan seorang anak. Peran orangtua dan pendidik dapat ditunjukkan melalui pemberian motivasi, bimbingan, latihan-latihan gerak sederhana, dan lain sebagainya.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir atau perkembangan intelektual seseorang. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif anak dibedakan sejalan dengan usia sebagai berikut.

- a) Masa sensori motorik (0 – 2,5 tahun). Pada masa ini seorang anak (bayi) menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya, seperti menangis.

- b) Masa praoperasional (2 – 7 tahun). Pada masa ini seorang anak memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep, misalkan seorang anak melihat seorang dokter sedang praktik, ia akan bermain dokter-dokteran.
- c) Masa operasional konkrit (7 – 11 tahun). Pada masa ini anak sudah melakukan berbagai tugas yang konkrit. Anak mulai mengembangkan tiga macam operasional berpikir, yaitu mengidentifikasi (mengenali sesuatu), mengingkari sesuatu, dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal.
- d) Tahap akhir praoperasional ke awal operasi formal (11 – dewasa). Pada tahap ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan sesuatu.
- c. Perkembangan emosi

Emosi merupakan suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang, entah itu perasaan sedih maupun perasaan senang. Perkembangan emosi yang terdapat pada diri seorang anak akan muncul apabila anak mengalami interaksi dengan lingkungan yang ada disekita anak. Untuk mengetahui karakteristik emosi seorang anak, perhatikan tabel berikut.

Tabel. 2.1 Perbedaan antara emosi yang stabil dan tidak stabil

Emosi yang stabil (sehat)	Emosi yang tidak stabil (tidak sehat)
1. Menunjukkan wajah yang ceria	1. Menunjukkan wajah yang murung
2. Mau bergaul dengan teman secara baik	2. Mudah tersinggung
3. Semangat dalam belajar	3. Tidak mau bergaul dengan orang lain
4. Bersikap respek atau menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain	4. Suka marah-marah
	5. Suka mengganggu teman
	6. Tidak percaya diri

Fadillah & Khorida (2013:75)

Perkembangan emosi anak berperan untuk membantu anak dalam memperoleh penilaian dari lingkungannya berdasarkan perilaku anak itu sendiri, baik secara positif maupun negatif sehingga tidak menutup kemungkinan akan terbentuk suatu konsep diri. Padmonodewo (dalam Fiah, 2017:163) menyatakan bahwa “seorang anak yang pemarah berada dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya, misalkan permainan menjadi tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan pertengkaran”.

Sekar (dalam Ismail, 2014:25) menyatakan bahwa karakteristik belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu 1) konkret, 2) intergratif, 3) hierarkis. Penjelasan ketiga ciri-ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Konkret

Pada anak sekolah dasar proses belajar harus dimulai dari hal-hal yang konkret atau nyata, misal hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diotak-atik, dan diraba dengan suatu titik penekanan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

2. Intergratif

Pada tahap anak usia sekolah dasar, anak memandang suatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan. Anak dapat berpikir secara deduktif dari hal-hal yang umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarkis

Pada tahap anak usia sekolah dasar, anak belajar dengan cara berkembang dengan cara bertahap dari hal-hal yang mendasar atau sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas rendah dapat berkembang sesuai jenjang pertumbuhan mereka. Siswa sekolah dasar dapat berpikir sesuai dengan apa yang mereka lihat secara nyata atau konkret. Anak dapat belajar sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami yang ada dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastianingsih, dkk (2013) yang berjudul "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013". Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan kesulitan-kesulitan guru dalam

menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 3 Haji Pemanggilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator faktor pengetahuan dengan persentase 80% responden yang belum mengetahui konsep pembelajaran tematik, sebesar 10% responden sudah memahami konsep pembelajaran tematik, dan 10% responden yang kurang memahami pembelajaran tematik. Indikator minat dan kemauan pada penelitian Prastianingsih sebanyak 60% responden yang memiliki minat dan kemauan dalam kategori sedang, bahkan 30% responden dapat dikatakan sangat rendah yang memiliki minat dan kemauan, dan hanya 10% responden yang memiliki minat dan kemauan yang tinggi. Selain itu, pada indikator daya dukung adalah 40% responden yang mengatakan bahwa daya dukung dalam pembelajaran tematik belum memadai dalam beberapa tema pembelajaran, bahkan 50% responden mengatakan bahwa daya dukung pembelajaran tematik kurang memadai, dan hanya 10% responden yang mengatakan bahwa daya dukung dalam pembelajaran tematik sudah memadai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis data menggunakan teknik presentase. Penelitian ini menggunakan variabel kesulitan guru dalam pembelajaran tematik dan menggunakan indikator daya dukung pembelajaran, pengetahuan guru dalam pembelajaran tematik, dan minat dan kemauan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukiniarti (2014) yang berjudul "Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar". Subyek penelitian ini adalah guru kelas rendah di SDN Pulau Bangka di Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran tematik pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN Pulau Bangka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di Provinsi Bangka Belitung. Sementara sebagai sampel adalah guru SD di wilayah Pulau Bangka. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proposional random sampling sebanyak 10% dari populasi penelitian. Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2013) yang berjudul “Analisis Kesulitan yang di Alami Guru Kelas Bawah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Wonotunggal 3 Batang tahun pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Wonotunggal 3 Batang belum menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi faktor, pengumpulan data, dan subyek. Pada penelitian Prastianingsih, dkk (2013) dari segi faktor yaitu kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, dari segi pengumpulan data menggunakan angket dan teknik presentase, dan subjek penelitian di SDN 3 Haji Pemanggila Kabupaten Lampung. Pada penelitian Sukinarti (2014) dari segi faktor yaitu kendala penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum KTSP, dari segi pengumpulan data menggunakan teknik proposional random sampling, dan subyek penelitian di SDN Pulau Bangka. Pada penelitian Nisa (2013) dari segi faktor yaitu kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, dari segi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, subyek penelitian di SDN Wonotunggal 3 Batang.

2.10 Kerangka Berpikir Penelitian

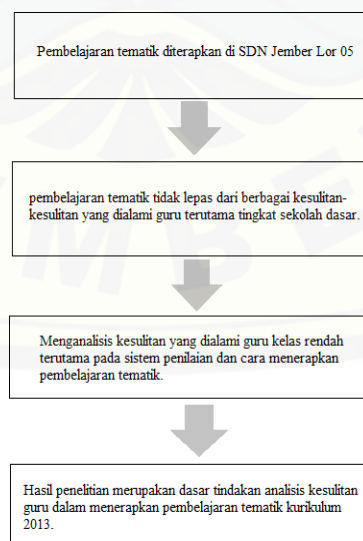
Pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05 sudah diterapkan sejak lama. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah dasar yang mengaitkan atau menggabungkan tema-tema kedalam mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membuat siswa lebih aktif dibandingkan gurunya. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran tematik di kelas dengan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk giat belajar. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan

berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa-siswi SDN Jember Lor 05 dibiasakan di sekolah pada proses belajar menggunakan tematik yang mengaitkan kedalam fenomena atau peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.

Pada kenyataanya guru masih mengalami masalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Kesulitan yang masih terjadi di SDN Jember Lor 05 yang dialami guru kelas rendah yaitu kesulitan cara mengajarkan pembelajaran tematik di kelas, kesulitan dalam mengaitkan materi, kesulitan dalam melakukan penilaian pada siswa. Hal ini menyebabkan guru merasa kesulitan pada saat akan menerapkan proses pembelajaran tematik di kelas. Pembelajaran tematik tidak lepas dari berbagai kesulitan yang di alami guru terutama tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka penelitian difokuskan pada analisis kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat secara jelas peristiwa yang terjadi sesungguhnya di sekolah. Sehingga dapat diharapkan membantu dalam pemecahan masalah menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.

Berdasarkan penelitian analisis kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik terdapat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini membahas tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek, tempat, dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) data dan sumber data; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan situasi, kondisi atau keadaan atau variabel yang ada dilapangan secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Masyhud (2016:324) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif untuk membuat panca indra secara sistematis, akurat, dan nyata tentang fakta dan sifat populasi tertentu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Mutrofin (2018:15) menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan penelitian terapan yang dapat digunakan sebagai salah satu bagian dari suatu proses manajerial. Penelitian terapan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menuntaskan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dan hasilnya dapat digunakan untuk menyelesaikan/memecahkan masalah/problematika. Sehingga jenis penelitian ini berupa penelitian evaluasi dengan rancangan penelitian statistik deskriptif. Penelitian ini akan menganalisis tentang kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini menjelaskan mengenai: (1) Subjek Penelitian, (2) Tempat Penelitian, dan (3) Waktu Penelitian.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas rendah SDN Jember Lor 05 dengan jumlah guru 5 orang yang terdiri dari 1 guru wali kelas IA, 1 guru wali kelas IB, 1 guru wali kelas IIA, 1 guru wali kelas IIB, dan 1 guru wali kelas III. Pilihan

subjek penelitian tersebut berdasarkan adanya masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Selain itu alasan pilihan subjek tersebut dikarenakan kurikulum 2013 menekankan menggunakan pembelajaran tematik di kelas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 05. Alasan memilih SDN Jember Lor 05 sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas. Hal tersebut dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum 2013.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2019 untuk observasi awal penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional guna untuk menghindari adanya perbedaan persepsi atau salah tafsir dalam pengertian yang luas. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam proses kegiatan belajar. Di SDN Jember Lor 05, Guru dalam kegiatan belajar mengajar wajib menerapkan pembelajaran tematik di kelas.
- b. Kesulitan guru kelas rendah (1,2, dan 3) dalam menerapkan pembelajaran tematik merupakan suatu permasalahan yang dialami setiap masing-masing individu guru pada saat guru menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diambil dari observasi mengenai cara guru melakukan proses pembelajaran tematik di kelas dan data dari hasil wawancara mengenai kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05.

Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas rendah SDN Jember Lor 05. Data dan sumber data yang diperoleh untuk menjabarkan keseluruhan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai pengumpulan data tersebut.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kejadian yang ada dilapangan guna untuk mendapatkan data yang diinginkan secara valid. Observasi yang digunakan adalah jenis partisipasi pasif. Sugiyono (2019:225) menyatakan bahwa dalam observasi partisipasi pasif, peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data observasi digunakan hanya untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas rendah di SDN Jember Lor 05 dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti disaat akan melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu (Sukardi, 2011:80). Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis atau terstruktur yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini berupa pertanyaan yang sama kepada responden. Pertanyaan wawancara ditujukan kepada guru kelas

rendah kelas 1, 2, dan 3 yang ada di SDN Jember Lor 05. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Yusuf (2017:215) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan karya atau catatan seseorang mengenai hal-hal yang sudah berlalu. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi yang akan digali oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Masyhud (2016:264), instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur, mengarahkan, membimbing, serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian, sehingga peneliti memperoleh data secara valid, artinya data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen pengumpulan data sebagai instrumen pendukung. Peneliti memiliki hak penuh dalam menganalisis dan mengamati sendiri penelitiannya.

Instrumen yang digunakan adalah wawancara berupa pertanyaan terstruktur. Masyhud (2016:272) menyatakan bahwa pertanyaan terstruktur adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan pada wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang telah disiapkan dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada responden. Menggunakan wawancara secara terstruktur ini sangat penting bagi peneliti supaya mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara (Sukardi, 2011:80).

a. Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berupa pertanyaan dilakukan untuk memperoleh

data secara lisan dari guru kelas 1, 2, dan 3 di SDN Jember Lor 05 mengenai kesulitan yang dialami pada saat menerapkan pembelajaran tematik, sehingga hasil data dari wawancara yang sudah dilakukan dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil pengumpulan data.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, bagaimana peran penting RPP dalam buku guru pada pembelajaran K13?	
2.	Untuk pembuatan RPP, apakah Ibu mengacu pada silabus?	
3.	RPP K13 yang Ibu buat apakah masih beracuan pada KTSP atau dari sumber lain?	
4.	Kurikulum sekarang diubah dari KTSP menjadi K13. Apakah ada perbedaan dalam membuat RPP? Jika iya/tidak apa saja perbedaannya?	
5.	Menurut Ibu, komponen didalam RPP itu apa saja?	
6.	Didalam RPP pasti ada kegiatan awal, inti dan akhir. Dari ketiga kegiatan itu apa yang Ibu lakukan? Coba jelaskan!	
7.	Menurut Ibu, apakah mudah membuat RPP yang sesuai dengan K13?	
8.	Kesulitan Ibu dalam membuat RPP K13 apa saja?	
9.	Menurut Ibu, kekurangan dan kelebihan dalam RPP K13 ini meliputi apa?	
10.	Apakah penerapan K13 di kelas Ibu mengalami kesulitan?	
11.	Apa yang melatarbelakangi kesulitan anda dalam menerapkan pembelajaran tematik?	
12.	Solusi Ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut.	

b. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi sebelum penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan pengamatan proses penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Mendeskripsikan beberapa kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Observasi Guru

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil Observasi
Kemampuan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	
	b. Memberikan motivasi awal	
	c. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	a. Kejelasan dalam menjelaskan materi	
	b. Kejelasan dalam memberikan contoh	
	c. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	a. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	
	b. Mengaitkan tema kedalam materi	
	c. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	
	d. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	
Evaluasi Pembelajaran	a. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	
	b. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	
	c. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	
	d. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Observasi Siswa

Jenjang Kelas	Skor skala 1-5																		
	Kebingungan siswa dalam memahami pembelajaran					Siswa berbicara sendiri					Siswa melamun					Siswa bersikap p			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4

Tabel 3.4 Tabel Kriteria Skor

Presentase	Kriteria
5	Tidak ada
4	Sangat sedikit
3	Sedikit
2	Banyak
1	Sangat Banyak

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat atau diperoleh dari hasil observasi (catatan lapangan), wawancara atau bahan-bahan lainnya, sehingga data mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Masyhud (2016:324) menyatakan bahwa analisis penelitian deskriptif ini hanya mendeskripsikan kejadian yang diamati, tidak perlu mencari hubungan, membuat prediksi, menguji hipotesis dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif ini untuk menyediakan data dasar dalam penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara sederhana, yaitu menggunakan data statistik deskriptif yang sederhana. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini akan menggunakan model analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Sugiyono (2019:254) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendesain data yang telah terkumpul melalui data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil. Sehingga statistik deskriptif tidak ada uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak membuat generalisasi.

Analisis data pada penelitian ini adalah menganalisis kesulitan guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan analisis data pakai statistik deskriptif berupa persentase. Pendekatan tersebut dapat dijabarkan lebih rinci pada langkah-langkah berikut.

Langkah pertama yakni mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada proses ini melibatkan transkrip wawancara, menyetik data hasil wawancara, memilah dan menyusun data yang berbeda berdasarkan jenis dan sumber informasi.

Langkah kedua yakni membaca keseluruhan data pada RPP dan silabus kelas 1,2, dan 3 kurikulum 2013 dengan menulis catatan khusus yang sudah diberikan guru tentang kesulitan materi siswa.

Langkah ketiga yakni menganalisis lebih detail dengan mengolah hasil wawancara menjadi kategori. Peneliti membuat kriteria penskoran pada aspek

tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan K13 di kelas rendah. Kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

- (4) Sangat sulit dipahami
- (3) Sulit dipahami
- (2) Mudah dipahami
- (1) Sangat mudah dipahami

Langkah keempat terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, kategori yang akan dianalisis. Proses kegiatan menganalisis hasil wawancara berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Langkah kelima hasil wawancara dengan guru akan dihitung jumlah kesulitan yang dihadapi setiap individu melalui rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi banyaknya guru yang menjawab sama

N = Banyaknya guru

Tabel 3.5 Tabel Analisis Data

No	Kesulitan Guru	Jumlah Guru dengan Kesulitan yang sama	Persentase%
1.			
2.			
3.			

Tabel 3.6 Tabel Analisis Hasil Wawancara

Presentase	Kriteria
$81,2 < \% \leq 100$	Sangat sulit dipahami
$62,5 < \% \leq 81,25$	Sulit dipahami
$43,75 < \% \leq 62,5$	Mudah dipahami
$25 < \% \leq 43,75$	Sangat Mudah dipahami

Arikunto (2009)

BAB V. KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan saran untuk para pembaca skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 5, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Adapun kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 5, yaitu 80% guru kesulitan memahami sistem penilaian Kurikulum 2013, 80% kesulitan dalam merangkai atau mengaitkan pembelajaran. Terdapat 40% guru yang sangat mudah memahami KI dan KD pada kurikulum 2013, 40% guru sangat mudah memahami materi pembelajaran, dan 40% sangat mudah memberikan tugas.
- b. Faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 5 antara lain: (1) kurangnya pelatihan, (2) kurangnya buku pegangan, (3) kurangnya pengetahuan guru, dan (4) siswa kurang beradaptasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki bagaimana cara menerapkan pembelajaran tematik yang baik di sekolah.
- b. Bagi peneliti lain, sebaiknya dijadikan acuan untuk mengembangkan informasi dan referensi yang sesuai dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>. [Diakses pada 28 November 2019]
- Fadillah, M, dan Khorida, L. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Edisi-1). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fiah, E. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. (Edisi-1). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hamalik, O. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, H. 2014. Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN Wonosari IV Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kadir, A, dan Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. (Edisi-1). Jakarta: Rajawali.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Cetakan 1. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (N. N. Muliawati, Ed) (Edisi Ke-2). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Edisi-1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Manan. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mutrofin. 2018. *Metode Evaluasi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ningrum, T. 2017. Hambatan Guru Pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI Se-Kecamatan Gumuh Kabupaten Kendal Tahun 2017. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri (IAIN).
- Nisa. 2013. Analisis yang dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Wonotunggal 03 Batang. *Naskah Publikasi*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/23011>. [Diakses pada 30 November 2019].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta
- Prastianingsih. 2013. Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik SDN 3 Haji Pemanggila Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*. 1(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/816>. [Diakses pada 28 November 2019].
- Prastowo. 2016. *Perkembangan Bahan Ajar Tenatik*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukaryati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Sleman: BERMUTU.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiniarti. 2014. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 28(2)120-128. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/3367/2411>. [Diakses pada 24 November 2019].
- Suseno. 2017. *Desain Perkembangan Kurikulum 2013*. Depok: Kencana

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA
ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI GURU KELAS RENDAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN JEMBER LOR 05	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah faktor yang melatarbelakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05? 2. Apa sajakah kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik di SDN Jember Lor 05? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran tematik 2. Kesulitan yang dialami guru kelas rendah 	<p>Kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengetahuan - Faktor minat/kemauan - Faktor daya dukung (Prastianingsih, dkk., 2013) <p>Aspek Pembelajaran Tematik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi 	<p>Subyek Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas I-III SDN Jember Lor 05

Lampiran B. Lembar Hasil Observasi Guru

B1. Lembar Hasil Observasi Awal Guru kelas IA

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Tanggal : 26 November 2019

Guru Kelas : Eka Rasita Wulandari, S.Pd

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
Kemampuan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	Guru mampu memulai kegiatan yang guru berikan, mendengarkan penjelasan nada bicara saat guru berbicara, membuat siswa antusias
	b. Memberikan motivasi awal	Guru mampu memberikan motivasi diawal pembelajaran, untuk mengikuti proses
	c. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Guru dapat mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, masih mengingat materi sebelumnya, masih terdapat kesulitan dalam memahami materi tersebut.
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	a. Kejelasan dalam menjelaskan materi	Guru mampu menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, siswa dapat memahami

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	b. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru mampu memberikan dengan tingkat berpikir
	c. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	Guru memiliki pengetahuan dalam menyampaikan mampu menyerap pelaja
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	a. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Guru dapat berinteraksi merespon dan menanggapi atau sanggahan siswa.
	b. Mengaitkan tema kedalam materi	Guru dapat mengaitkan sehingga pembelajaran keluar dari tema.
	c. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	Guru mampu mengolah walaupun keterbatasan ada di sekolah, sehingga siswa lebih semangat.
	d. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	Guru mampu mengaitkan kegiatan belajar dengan
Evaluasi Pembelajaran	a. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru sudah memberikan menjawab pertanyaan ke
	b. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	Guru sudah memberikan pembelajaran pada akhir

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	c. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru saat menilai siswa dengan jenis ragam penilaian.
	d. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Guru menilai hasil belajar siswa dengan RPP yang telah dibuat.

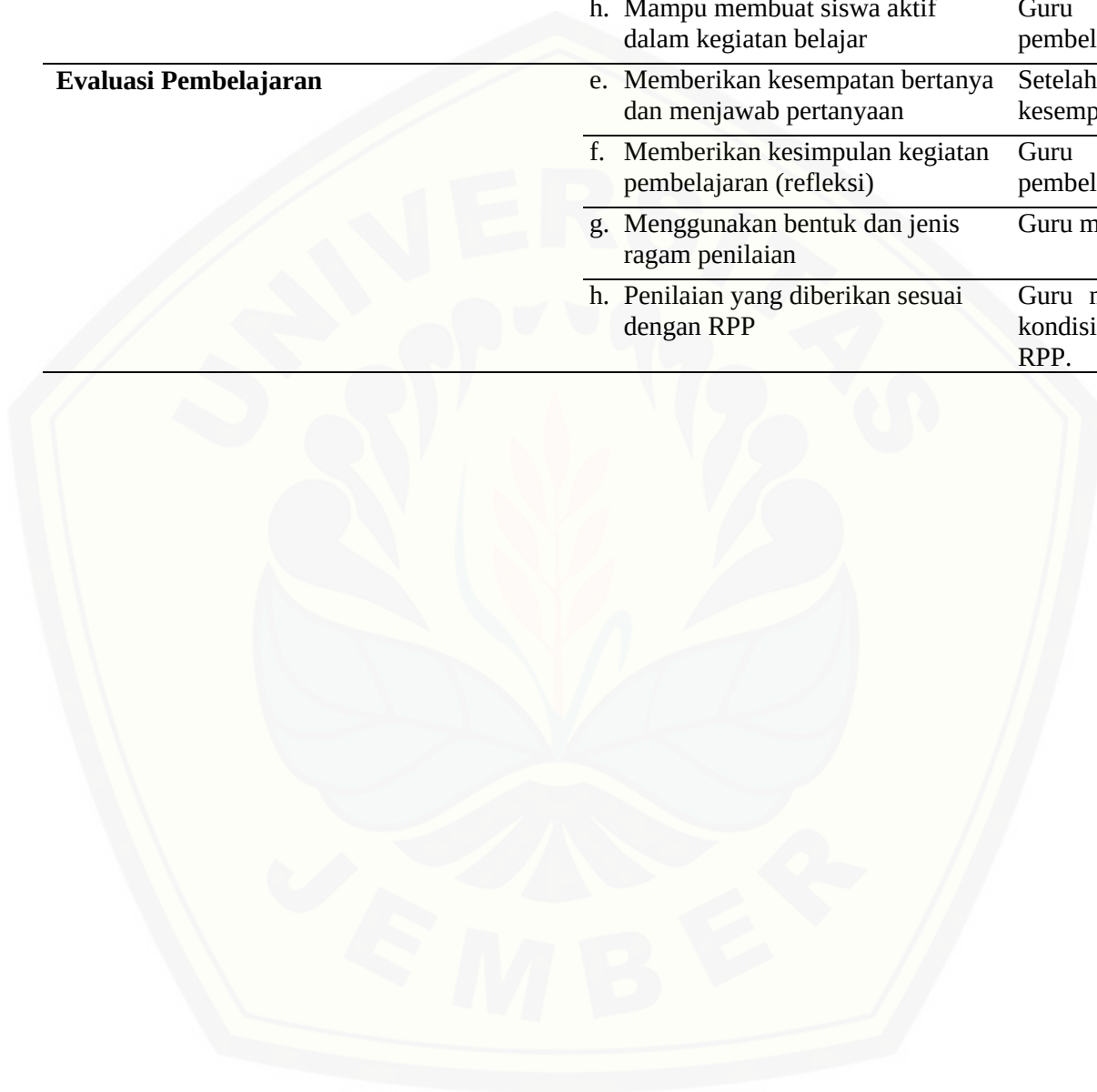


B2. Lembar Hasil Observasi Guru kelas IB

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.
 Tanggal : 12 Maret 2020
 Guru Kelas : Sofia Agustin, S.Pd

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
Kemampuan Membuka Pelajaran	d. Menarik perhatian siswa	Guru menarik perhatian tepuk semangat.
	e. Memberikan motivasi awal	Guru memotivasi siswa kebersihan diri dan lingkungan rumah.
	f. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Guru guru memancing mengaitkan materi sebelum disampaikan.
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	d. Kejelasan dalam menjelaskan materi	Guru menjelaskan secara
	e. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru sering memberikan memberikan pemahaman
	f. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	Guru mampu mengkaitkannya pada kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	e. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Guru mampu merespon memberikan contoh lang

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	f. Mengaitkan tema kedalam materi	Guru guru mampu meng
	g. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	Kemampuan guru pembelajaran sudah baik
	h. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	Guru mampu memb pembelajaran.
Evaluasi Pembelajaran	e. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	Setelah menjelaskan kesempatan pada siswa
	f. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	Guru bersama siswa pembelajaran.
	g. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru menggunakan pen
	h. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Guru melakukan penil kondisi pembelajaran. RPP.



B3. Lembar Hasil Observasi Guru kelas IIB

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Tanggal : 13 Maret 2020

Guru Kelas : Lindia Nurika, S.Pd

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
Kemampuan Membuka Pelajaran	g. Menarik perhatian siswa	guru mampu membuka kegiatan yang guru berikan bicara saat guru mulai penyampaian materi, siswa nada tersebut siswa mendengarkan penjelasan
	h. Memberikan motivasi awal	Guru memberikan motivasi setiap mengawali pembelajaran semangat untuk mengikuti
	i. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Guru mengaitkan materi yang akan di sampaikan
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	g. Kejelasan dalam menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa siswa.

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	h. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru mampu memberikan kepada siswa sesuai dng
	i. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	Guru menyampaikan m ilmu yang lain untuk me
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	i. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Guru dapat berinterak merespon siswa dan m pendapat yang diberikan
	j. Mengaitkan tema kedalam materi	Guru mengaitkan tema k
	k. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	Guru tidak menggunak kelas karna keterbatasan ada di sekolah, namu kegiatan belajar dengan
	l. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	Guru membuat siswa kesempatan kepada si hasil soal yang telah dik
Evaluasi Pembelajaran	i. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru memberikan kese bertanya dan menjawab
	j. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	Guru menjelaskan mat dipelajari dengan menyitanya jawab dengan siswa
	k. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru menggunakan pen

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	1. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Guru melakukan penilaian dan tidak selalu mengac



B4. Lembar Hasil Observasi Guru kelas IIA

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Tanggal : 13 Maret 2020

Guru Kelas : Sri Suhartini, S.Pd

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
Kemampuan Membuka Pelajaran	j. Menarik perhatian siswa	Guru selalu mengajak siswa menyanyikan salam PPK untuk menarik perhatian siswa saat awal masuk kelas.
	k. Memberikan motivasi awal	Guru jarang memberikan motivasi atau nasihat setiap mengawali pelajaran.
	l. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Guru jarang mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan mengingatkan PR yang sudah dikerjakan.
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	j. Kejelasan dalam menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang lugas, lantang dan nyaring sehingga mudah dipahami siswa.
	k. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru jarang memberikan contoh. Contoh yang diberikan guru jarang memberikan 1 contoh kepada siswa.

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	l. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	Guru memiliki wawasan pada saat menyampaikan terburu-buru.
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	m. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Guru terkesan cuek diajukan oleh siswa.
	n. Mengaitkan tema kedalam materi	Guru cukup mengaitkan terlebih dengan kehidupan
	o. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	Guru sesekali menggunakan pada media cetak saja.
	p. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	Guru mampu membuat meminta siswa maju bernyanyi, bercerita, dll.
Evaluasi Pembelajaran	m. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru sesekali menstimulasi bertanya dan menjawab diberikan cukup singkat
	n. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	Guru memberikan refleksi mengingatkan dan meninjau belajar, hidup sehat, dll.
	o. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru menggunakan berbagai sehingga untuk penilaian tersebut.

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	p. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Guru sering tidak meng dibuat sebelumnya den tetapi untuk penilaianny



B5. Lembar Hasil Observasi Guru kelas III

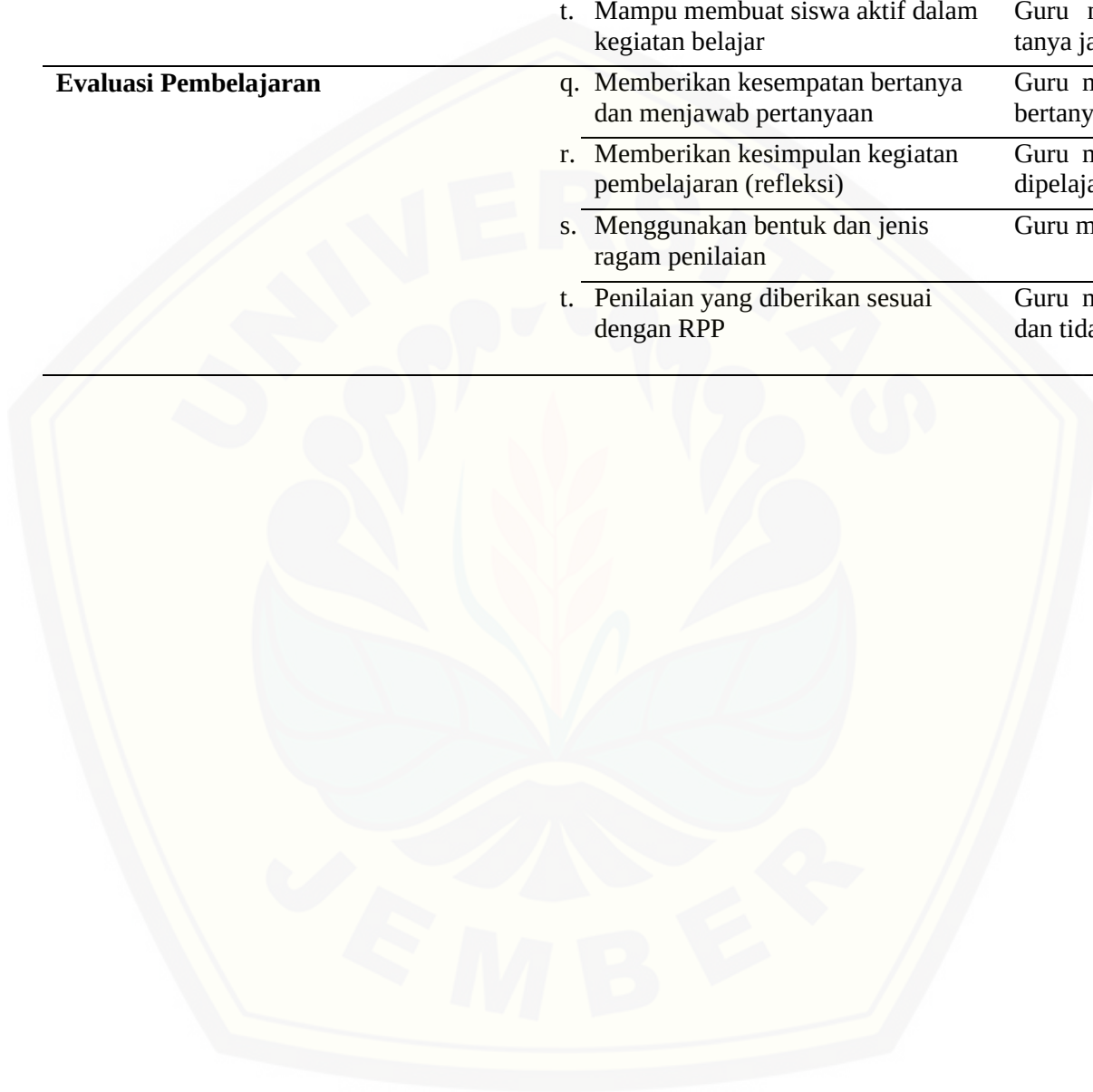
Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Tanggal : 14 Maret 2020

Guru Kelas : Dra. Iswanti

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
Kemampuan Membuka Pelajaran	m. Menarik perhatian siswa	Guru menarik perhatian tepuk semangat dan dises selalu mengawali dengan
	n. Memberikan motivasi awal	Guru memberikan motivasi setiap mengawali pembelajaran
	o. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Guru mengaitkan materi yang akan di sampaikan
Penguasaan Bahan Belajar (Materi)	m. Kejelasan dalam menjelaskan materi	Guru jelas dalam menjelaskan dan lantang
	n. Kejelasan dalam memberikan contoh	Guru memberikan contoh siswa
	o. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi ilmu yang lain untuk materi
Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	q. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	Guru lancar dan lembut siswa

Komponen Kegiatan	Indikator	Hasil
	r. Mengaitkan tema kedalam materi	Guru tidak mengaitkan t
	s. Mengolah dan menggunakan media pembelajaran di kelas	Guru tidak menggunak kelas
	t. Mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar	Guru membuat siswa tanya jawab kepada siswa
Evaluasi Pembelajaran	q. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menjawab
	r. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran (refleksi)	Guru menjelaskan materi dipelajari
	s. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian	Guru menggunakan pen
	t. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	Guru melakukan penilaian dan tidak selalu mengac



Lampiran C. Lembar Observasi Siswa

Jenjang Kelas	Skor skala 1-5																			
	Kebingungan siswa dalam memahami pembelajaran					Siswa berbicara sendiri					Siswa melamun					Siswa bersikap p				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
IA		√					√							√						√
IB			√				√								√					√
IIA			√				√								√					√
IIB			√						√						√					√
III		√					√							√						√

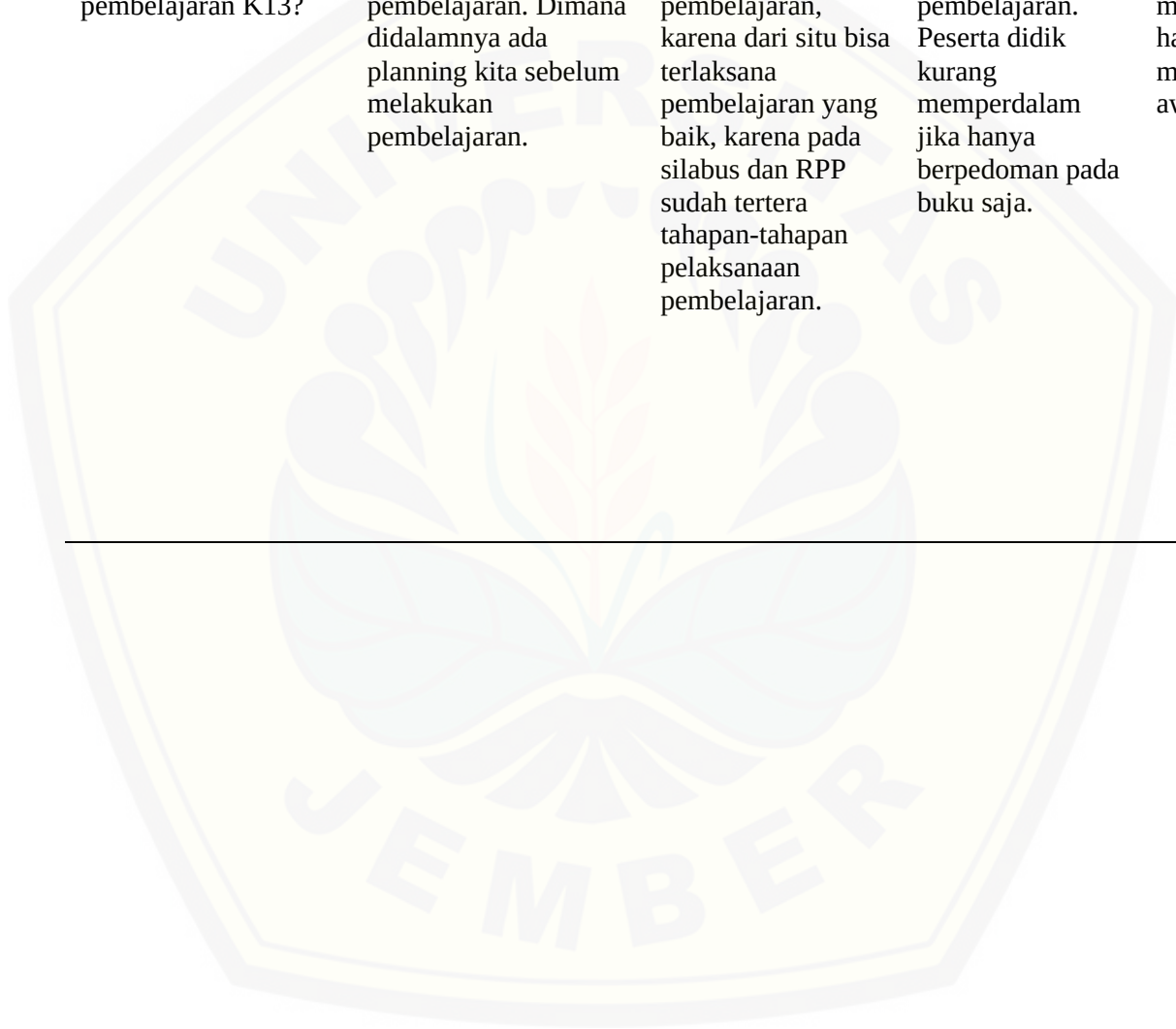
Keterangan Kriteria Score

Presentase	Kriteria
5	Tidak ada
4	Sangat sedikit
3	Sedikit
2	Banyak
1	Sangat Banyak

Lampiran D. Lembar Wawancara Guru

D1. Lembar Wawancara Guru “Peran Penting RPP”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Menurut Ibu, bagaimana peran penting RPP dalam buku guru pada pembelajaran K13?	RPP itu jadi salah satu kelengkapan, sehingga RPP sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dimana didalamnya ada planning kita sebelum melakukan pembelajaran.	Peranan RPP dan silabus sangat penting sekali untuk mendukung pembelajaran, karena dari situ bisa terlaksana pembelajaran yang baik, karena pada silabus dan RPP sudah tertera tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran.	Jika tidak RPP maka kita tidak bisa melangsungkan pembelajaran. Peserta didik kurang memperdalam jika hanya berpedoman pada buku saja.	RPP sangat membantu dalam pembelajaran sebagai acuan materi apa yang harus diajarkan, mulai dari kegiatan awal sampai akhir



D2. Lembar Wawancara Guru “Kaitan RPP Dengan Silabus”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Untuk pembuatan RPP, apakah Ibu mengacu pada silabus?	Mengacu pada silabus yang ada. Tapi selama ini setahu saya RPP sudah disediakan dari sekolah. Namun nanti tinggal saya beri tanggal sesuai RPP yang akan diberlakukan.	Silabus itu penting dan harus ada. Silabus digunakan sebagai acuan saja untuk membuat RPP pada setiap pembelajaran. Saya membuat RPP sendiri dengan mengacu pada silabus.	Mengacu pada silabus yang ada.	Iya saya mengacu silabus.

D3. Lembar Wawancara Guru “Sumber Pembuatan RPP”

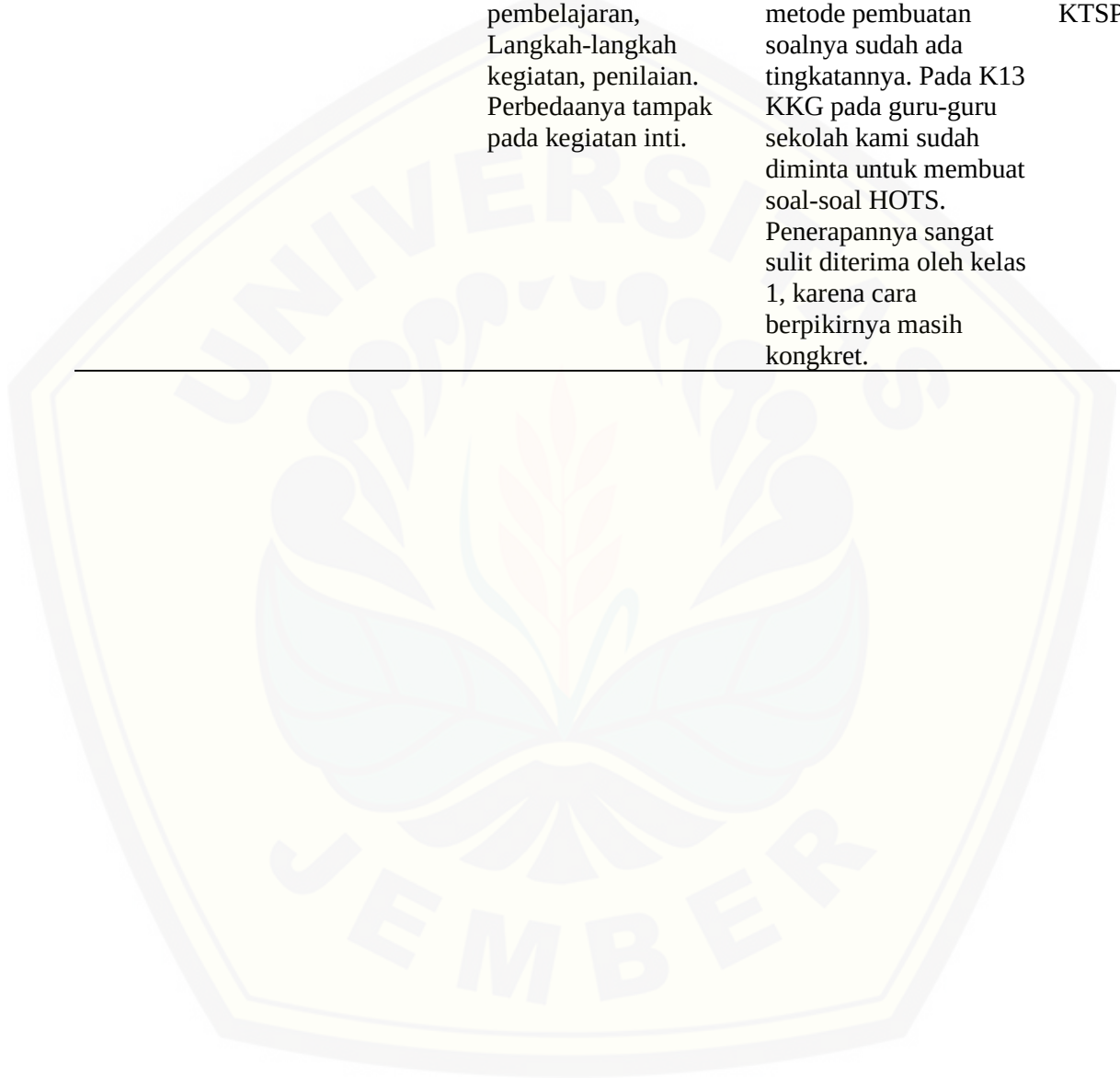
Pertanyaan	Jawaban		
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A
RPP K13 yang Ibu buat apakah masih beracuan pada KTSP atau dari sumber lain?	Mengacu dari sumber lain, tetapi menyesuaikan dengan silabus yang berlaku sesuai dengan K13.	Untuk kurikulum 2013 sudah tidak menggunakan acuan KTSP, sehingga menggunakan sumber dari buku guru dan silabus.	Mengacu dari sumber lain, tetapi menyesuaikan dengan silabus yang berlaku.

D4. Lembar Wawancara Guru “Perbedaan Pembuatan RPP K13 dengan KTSP”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
<p>Kurikulum sekarang diubah dari KTSP menjadi K13. Apakah ada perbedaan dalam membuat RPP? Jika iya/tidak apa saja perbedaannya?</p>	<p>Ada sedikit perbedaan, contohnya terletak pada SK dan KI. KTSP menggunakan Standar Kompetensi, sedangkan K13 menggunakan KI. Penilaian per kegiatan inti pada KTSP dijabarkan. Sedangkan K13 pada kegiatan inti dijabarkan juga, namun perkalimat dicantumkan kompetensi apa yang harus dicapai.</p>	<p>Sangat berbeda. Guru-guru di sekolah kami merasa kesulitan saat penerapan pembuatan RPP. Terutama pada tehnik pembelajaran, model pembelajarannya dan sulit memahami isi dari buku K13, lebih muda menggunakan buku KTSP.</p>	<p>Ada sedikit perbedaan, kalau k13 menggunakan pembelajaran yang dijadikan pertema. Akan tetapi, cara mengajarnya sama.</p>	<p>Ada bedanya juga ada yang sama. Pada K13 pembelajaran digabung satu, sedangkan pada KTSP sendiri.</p>

D5. Lembar Wawancara Guru “Komponen RPP”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Menurut Ibu, komponen didalam RPP itu apa saja?	Dari RPP K13 itu ada Kompetensi Inti, KD, Indikator, media pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan, penilaian. Perbedaanya tampak pada kegiatan inti.	Komponennya tidak jauh beda dengan KTSP, hanya saja metode pembuatan soalnya sudah ada tingkatannya. Pada K13 KKG pada guru-guru sekolah kami sudah diminta untuk membuat soal-soal HOTS. Penerapannya sangat sulit diterima oleh kelas 1, karena cara berpikirnya masih kongkret.	Komponennya tidak jauh beda dengan KTSP.	Didalam RPP itu ada beberapa metode penilaian



D6. Lembar Wawancara Guru “Kegiatan Pembelajaran pada RPP”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Didalam RPP pasti ada kegiatan awal, inti dan akhir. Dari ketiga kegiatan itu apa yang Ibu lakukan? Coba jelaskan!	Kegiatannya sama dengan RPP pada KTSP, akan tetapi RPP pada K13 jika dijabarkan pada kegiatan awal mencakup presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti mencakup bagaimana membangun minat siswa, kegiatan yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan pada kegiatan penutup melakukan refleksi seperti pemberian PR dan evaluasi.	Pada kegiatan awal mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Kemudian masuk kegiatan inti saya mempersiapkan buku guru dan buku siswa untuk memulai pembelajaran. Pada kegiatan akhir meriview pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini serta menugaskan anak-anak untuk kembali membaca pembelajaran yang sudah dibahas. Serta memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar.	Pada kegiatan awal memperkenalkan apa yang akan dipelajari hari itu, mengambil dari sumber-sumber lain yang menjurus pada materi yang akan dipelajari, serta mengingatkan siswa tentang pelajaran yang kemarin sudah dipelajari. Kegiatan akhir itu melaksanakan evaluasi pada siswa.	Pada kegiatan awal mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran contohnya mengabsen kegiatan pembelajaran umumnya. Pada kegiatan inti mempersiapkan pembelajaran. Pada kegiatan akhir meriview pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini serta menugaskan anak-anak untuk kembali membaca pembelajaran yang sudah dibahas. Serta memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar.

D7. Lembar Wawancara Guru “Kesulitan Pembuatan RPP”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
a. Menurut Ibu, apakah mudah membuat RPP yang sesuai dengan K13?	Saya pernah mencoba untuk membuat RPP, namun saya kesulitan pada pembuatan KI dan membuat penilaian.	Menurut saya membuat RPP K13 sedikit kesulitan pada KI dan KD sehingga saya membuat RPP dengan melihat acuan silabus dan tidak melihat pada sumber di internet, karena saya menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah.	Menurut saya membuat RPP K13 lebih rumit daripada KTSP yaitu cara menggabungkan dan merangkai pembelajaran 1 dengan pembelajaran yang lain.	Pembuatannya lebih ribet, karena cara merangkai pembelajaran 1 berhubungan dengan pembelajaran lain itu susah. Sulit dalam pemberian tugas karena sekali pemberian tugas mencakup seluruh pembelajaran.
b. Kesulitan ibu dalam membuat RPP K13 apa saja?	Kesulitan pada KI dan kegiatan inti, karena pada kegiatan inti perkegiatan dicantumkan kompetensi apa yang harus dicapai.	Jika mengikuti acuan kurikulum yang diharapkan pemerintah, guru diminta untuk medongkrak siswa unuk mengejar materi kurikulum itu. Padahal untuk kelas 1 guru masih mengajar beberapa siswa yang kesulitan membaca, sehingga tidak bisa mengikuti acuan yang diharapkan pemerintah. Terkadang pembelajaran keluar dari acuan RPP, karena menyesuaikan beberapa siswa yang belum lancar membaca.	Menurut saya, semua telah dilakukan sesuai dengan panduan RPP yang ada.	Sulit dalam merangkai penggabungan pembelajaran 1 dengan yang lainnya.

D8. Lembar Wawancara Guru “Kekurangan dan Kelebihan RPP K13”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Menurut Ibu, kekurangan dan kelebihan dalam RPP K13 ini meliputi apa saja?	Kelebihannya itu pada kompetensi yang harus dicapai lebih ditekankan. Selain itu, terlihat pada kegiatan inti, karena pada kegiatan inti itu telah terfokus pada apa yang harus dicapai. Kekurangan ada pada penilaian yang lebih banyak, salah satunya terletak pada penilaian keterampilan yang tidak dapat dilaksanakan dalam satu hari, sehingga penilaian dilakukan secara bertahap.	Kekurangannya lebih banyak daripada kelebihan. Kekurangannya yaitu kurang praktis, anak-anak lebih sulit memahami guru-guru kesusahan dalam membuat soal bertingkat HOTS. Soal HOTS juga membuat siswa lebih menguras pikiran dikarenakan banyak siswa yang belum bisa membaca.	Sama dengan KTSP, akan tetapi penilaian pada K13 ini lebih rinci. Pada K13, penilaian menggunakan persubtema serta komponennya banyak.	Karena penerapannya masih baru sehingga kurang memahami yang benar. Pada saat KTSP anak-anak mudah memahaminya, tetapi diganti K13 anak-anak memahami dari pembelajaran 1 digantikan ke pembelajaran lain kelebihannya lebih menyeluruh. Pada penilaian menurut saya kekurangannya yaitu yang terlalu banyak tingkatannya sehingga dianalisis. Kelebihan pada penilaian yaitu disetiap KD nya harus dinilai keterampilan pengetahuan siswa.

D9. Lembar Wawancara Guru “Penerapan K13”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Apakah penerapan K13 di kelas ibu mengalami kesulitan?	Tidak mengalami kesulitan, namun saat menilai siswa harus menggunakan sistem penilai bergilir, karena jika dilakukan sekaligus, waktunya tidaklah cukup, namun terbantu dengan adanya aplikasi peniaian.	Iya mengalami kesulitan. Kesulitan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai RPP dengan materi yang terlalu sedikit di bupena (buku siswa) dan beberapa mata pelajaran harus saling berkaitan sehingga pembelajaran di kelas terkadang keluar dari panduan RPP, karena menyesuaikan siswa yang belum bisa membaca dan berhitung.	Tidak mengalami kesulitan, namun saat menilai siswa harus menggunakan sistem penilai bergilir, karena jika dilakukan sekaligus, waktunya tidaklah cukup.	Iya mengalami kesulitan dalam mengait mata pe 1 dengan pelajara lain. Ko kelas sa diterapk mengun bagi yan sudah p dan mer kesulitan yang be bisa me



D10. Lembar Wawancara Guru “Faktor yang melatarbelakangi kesulitan guru”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Apa yang melatarbelakangi kesulitan anda dalam menerapkan pembelajaran tematik ?	<p>Saya merasa kesulitan karena kurangnya pelatihan mengenai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini banyak komponen yang harus diperhatikan. jadi intinya kurangnya pelatihan untuk guru bagaimana menerapkan K13 yang baik. Selain kurangnya pelatihan, buku penunjang K13 di sekolah pun masih banyak yang kurang. Siswa di kelas saya saja banyak yang tidak memegang karena kurangnya buku. Sehingga pembelajaran pun tidak berjalan dengan lancar.</p>	<p>saya kesulitan karena memang saya tidak terlalu tau tentang bagaimana menerapkan K13 yang benar. Saya pernah mengikuti pelatihan, namun menurut saya ikut sekali saja tidak cukup. Banyak hal yang harus diketahui mengenai kurikulum k13</p>	<p>Penyebab kesulitan saya adalah dari siswanya. Siswa belum siap belajar dengan menggunakan sistem K13. Setau saya K13 ini mengharuskan siswa untuk mencari dan saling bekerja sama untuk mencari jawaban sendiri. tetapi karena awalnya KTSP yang dimana guru lebih banyak menjelaskan dan siswa mendengarkan, jadi kebiasaan tersebut masih terbawa dan siswa terlalu santai dan bergantung pada guru sehingga tugas-tugas sering tidak dikerjakan</p>	<p>Faktor kesulitan saya adalah dari buku pegangan untuk pembelajaran baik siswa maupun untuk guru. Di sekolah banyak buku yang belum lengkap sehingga saya sulit untuk menjelaskan dan memberikan tugas</p>

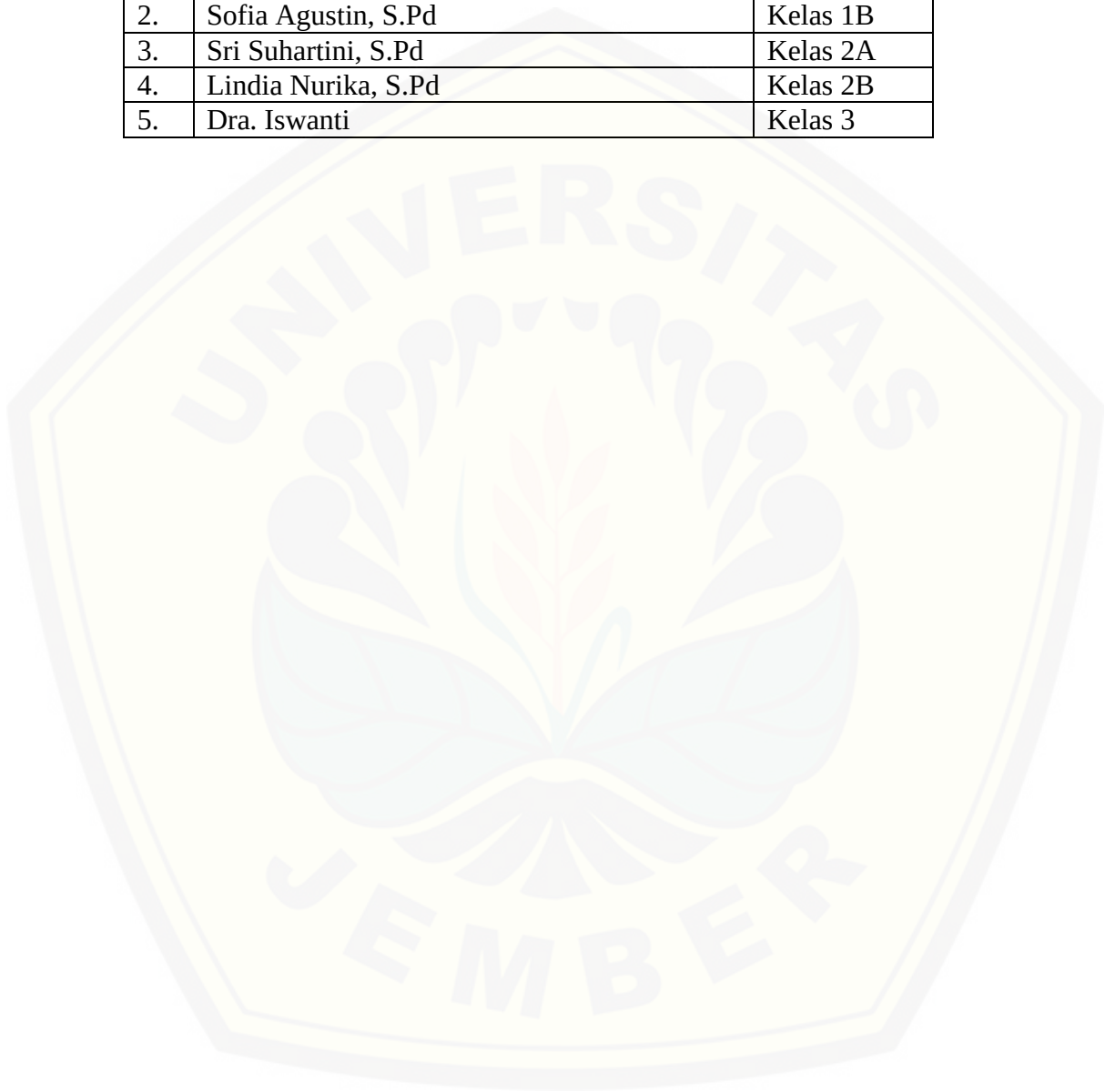
D11. Lembar Wawancara Guru “Solusi dari Narasumber”

Pertanyaan	Jawaban			
	Guru 1A	Guru 1B	Guru 2A	Guru 2B
Solusi ibu dalam mengalami kesulitan	Saya merasa kesulitan pada penilaian yang begitu banyak, akan tetapi saya menggunakan aplikasi penilaian yang sudah tersedia untuk membantu kesulitan saya. Pada aplikasi penilaian itu sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.	Mengadakan jam tambahan seperti les diawal semester 2 bagi siswa yang ingin mngulang ketertinggalannya pada materi semester 1. Jangka waktunya hanya 1 jam.	Menurut saya, kesulitan berada pada siswa yang belum bisa membaca.	Mengadakan jam tambahan seperti les orang tua yang ingin mengulang materi putrinya yang tinggal.



Lampiran E. Data Guru

No.	Nama Guru	Kelas
1.	Eka Rasita Wulandari, S.Pd	Kelas 1A
2.	Sofia Agustin, S.Pd	Kelas 1B
3.	Sri Suhartini, S.Pd	Kelas 2A
4.	Lindia Nurika, S.Pd	Kelas 2B
5.	Dra. Iswanti	Kelas 3



Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru

F1. Lampiran RPP Kelas IA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan kerja : SDN Jember Lor 05
 Kelas / Semester : I / 2
 Tema : 3. Peristiwa Alam
 Sub-Tema : 1. Peristiwa Seng dan Malam
 Pembelajaran Ke : 1 (Satu)
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Mengetahui dan menjalankan agama yang dianutnya.
- Meniliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- Menguraikan pengetahuan faktual dengan cara mengorganisir (menyering, membat, membaca) dan memaparkan berdasarkan rasa ingan tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

♦ **PPKN**

- Menyebutkan dampaknya tentang, rasial, peboh-bongis, kepa-hatian, dan pada lagu sebagai gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".
- Berprestasi, jujur, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan silasila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".
- Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.

♦ **INDIKATOR**

- Mengidentifikasi rumusan sila kelima Pancasila.
- Mendeklamasikan rumusan sila kelima Pancasila di depan kelas.

♦ **BAHASA INDONESIA**

- Memahami kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam diadak teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau ayat/lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dilatih dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam diadak teks pendek dan gambar.

♦ **INDIKATOR**

- Mengidentifikasi kosakata tentang peristiwa malam hari.
- Mengenal elemen musik melalui lagu.
- Menceritakan elemen musik melalui lagu.

♦ **INDIKATOR**

- Membacakan ulang renah bunyi dalam lagu "Pemandangan".
- Mengucapkan lagu "Pemandangan" sesuai nada yang tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu siswa diminta untuk berbaris dengan teman-temannya dan berbaris dengan teman-temannya. Siswa menyanyikan lagu "Pemandangan". Guru dan siswa menyanyikan lagu "Pemandangan". Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Mengajak siswa untuk berbaris. 	15 Menit

G. PENILAIAN

- Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan siswa selama kegiatan. Lembar pengamatan sikap.

No	Tanggal kejadian	Catatan Guru	Behavior Sikap	Keterangan
			Spiritual	Sosial

 - Penilaian pengetahuan
 - Tes lisan tentang bunyi sila-sila Pancasila.
 - Tes keaktifan menunjukkan kosakata yang berhubungan dengan peristiwa siang dan malam hari melalui bunyi-bunyi kata.
 - Lakukan uji menanggapi tabel simbol sila-sila Pancasila.
 - Penilaian keterampilan
 - Menunjukkan kosakata tentang peristiwa siang dan malam Bahasa Indonesia (4.7.1) : Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dilatih dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

sebelum dengan benar.

- Dengan berbaris siswa dapat menyanyikan rumusan sila kelima Pancasila dengan benar.
- Dengan percobaan diri, siswa mendemonstrasikan rumusan sila kelima Pancasila di depan kelas dengan benar.
- Dengan gambar, siswa dapat membacakan ulang bunyi dalam lagu "Pemandangan" dengan benar.
- Dengan kegiatan manajay berbaris, siswa dapat menyanyikan lagu "Pemandangan" sesuai nada yang tepat.

D. MEDIA/ALAT BANTU PEMBELAJARAN

- Buku Siswa
- Gambar peristiwa malam hari, materi: tahunan, lagu gelap, bulan bercahaya, bintang-bintang, dan lampu-lampu menyala.
- Tekst Pancasila
- Teks dan tangga nada lagu "Matahari Terbenam"
- Teks dan tangga nada lagu "Pemandangan"

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyanyikan lagu "Matahari Terbenam" dan "Pemandangan"
- Pandangan malam hari
- Sila Pancasila ke-5

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyanyikan lagu "Pemandangan" dengan teman-temannya. Salah satu siswa diminta untuk berbaris dengan teman-temannya dan berbaris dengan teman-temannya. Guru dan siswa menyanyikan lagu "Pemandangan". Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Mengajak siswa untuk berbaris. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengawali pembelajaran dengan bercerita tentang malam yang indah pada siang dan malam hari. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang mereka alami, lihat, dan rasakan saat siang dan malam hari. Kemudian guru menyanyikan lagu "Matahari Terbenam" dengan lantak dan bunyi yang tepat. Siswa menyanyikan lagu dengan bergantian. Ulang beberapa kali hingga siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar. Siswa diminta menari kata-kata yang sesuai untuk peristiwa malam hari. Guru dan siswa menari dengan bergantian kata di Buku Siswa. Siswa siswa menunjukkan bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari. Guru mengawali siswa saat menyanyikan gasing untuk menyanyikan "Pemandangan" dan/atau lagu "Pemandangan". Siswa menyanyikan bunyi-bunyi kata pada jubah bunyi yang Malah diadukan. Masalah siswa menyanyikan bunyi-bunyi kata sesuai dengan kosakata mereka. 	100 Menit

2) Mendeklamasikan bunyi sila kelima Pancasila

PPKn (4.1) : Mendeklamasikan rumusan sila kelima Pancasila di depan kelas

Menyebutkan rumusan Pancasila	Dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari	Dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari	Dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari	Dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari	Dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kata yang menunjukkan peristiwa malam hari

3) Menyanyikan lagu "Pemandangan" dengan tinggi rendah nada

SBP (4.2.1) : Menyanyikan lagu "Pemandangan" sesuai nada yang tepat

Kategori	Sub-kategori	Indikator	Aspek	Aspek	Aspek
			Intonasi	Tempo	Artikulasi

Jember, 18 Juli 2018
 Guru kelas

ENARAMITA W. LANDARI S.Pd
 NIP. 19620701980001001

F2. Lampiran RPP Kelas IB

REVISI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan urusan	: SDN Jember Lor 04
Kelas / Semester	: I / 2
Tema	: 5 Peristiwa Alam
Sub Tema	: 1. Peristiwa Siang dan Malam
Pembelajaran Ke	: 5 (Lima)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Menikmati dan menjalankan agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

◇ **BAHASA INDONESIA**

3.7 Menemukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, diagram, syair lagu) dan atau ekspresi lisan/gerakan.

4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

➤ **INDIKATOR**

3.7.3 Menyebutkan kosakata tentang peristiwa malam hari

4.7.3 Menentukan kosakata yang tepat untuk peristiwa malam hari

◇ **MATEMATIKA**

3.9 Membandingkan panjang, berat, lamanya waktu, dan suhu menggunakan benda/ situasi konkret.

4.9 Mengukur benda/ kejadian/keadaan berdasarkan panjang, berat,

➤ **INDIKATOR**

3.9.2 Menentukan panjang benda-benda yang digunakan untuk peristiwa malam hari dengan satuan tidak baku

4.9.2 Mengukur hasil ukuran panjang benda dengan istilah kurang dari, lebih dari, atau sama

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan menyanyi lagu Bintang Kecil, siswa mampu menunjukkan kosakata tentang peristiwa malam hari dengan tepat.
- Dengan kegiatan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan saat malam hari dengan tepat.
- Dengan kegiatan memotong gambar, siswa mampu menentukan kosakata yang tepat untuk peristiwa malam hari dengan tepat.
- Dengan mengukur panjang benda, siswa mampu menentukan panjang benda-benda yang digunakan untuk peristiwa malam hari dengan satuan tidak baku secara benar.
- Dengan mengamati ukuran panjang benda, siswa dapat mengurikan hasil ukuran panjang benda dengan istilah kurang dari, lebih dari, atau sama dengan secara benar.

6. Dengan kegiatan menggambar dan menempel, siswa mampu mengurikan gambar sesuai hasil pengukuran panjang dengan tepat.

MEDIA/ALAT BANTU SUMBER BELAJAR

- Buku Siswa
- Benda-benda di sekitar yang biasa digunakan saat malam hari (selimut, bantal, dan bantal gantung)

MATERI PEMBELAJARAN

- Kosakata terkait kegiatan malam hari
- Pengukuran panjang benda dengan alat ukur tidak baku

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru mengaitkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. Guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu "Bintang Kecil" sebagai apresiasi. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa malam hari sesuai syair lagu "Bintang Kecil". Siswa diminta memperhatikan gambar berseri yang ada pada Buku Siswa. Siswa berdiskusi bersama kelompok peristiwa yang ditampilkan pada gambar berseri tersebut. Aktivitas yang biasa dilakukan siswa saat malam hari. Mintalah perwakilan kelompok untuk menceritakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ingatkan siswa untuk bercerita dengan suara yang jelas sehingga terdengar ke seluruh kelas. Berikan apresiasi untuk siswa yang telah berani dan percaya diri bercerita di depan kelas. Siswa melakukan kegiatan memocokkan cerita dengan gambar. Siswa memasangkan cerita dengan gambar yang tepat sesuai dengan cerita. Setelah berlesai, guru mengajak siswa mengamati benda-benda yang biasa mereka gunakan saat malam hari. Benda-benda ini dapat digunakan pada siswa untuk membawanya dari rumah. Mintalah selimut atau sarung yang biasa mereka gunakan di rumah atau benda lain yang mereka gunakan saat malam hari. Guru meminta siswa untuk mengukur tepi benda-benda tersebut menggunakan jergkal. Setelah mengukur, siswa memilikin hasil pengukurannya dalam tabel. Guru meminta siswa membuat tangga untuk merah bintang. Tangga merah bintang disusun dari kotak-kotak yang berbeda panjangnya. Melalui gambar tersebut menunjukkan bagaimana mengukur 	180 Menit

Kegiatan	
	Kotak terdapat 17. Siswa benar 18. Seberapa efektif
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru Bertar Pesan Pembu Meng

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap : Observasi Lembar pengamatan sikap

Nama siswa :

NO	Tanggal kejadian	

b. Penilaian pengetahuan :

- Tes lisan, menyangkut "Bintang Kecil"
- Tes tertulis soal-soal

c. Penilaian keterampilan :

1) Mengurikan hasil Matematika (4.9.2)

Mengukur panjang benda berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tangga merah bintang

Mengukur Kertas Kepala Sekolah SDN PONCOKRIVY S.P. NIP. 1961008 1942

F5. Lampiran RPP Kelas III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : . SDN JEMBER LOR 05
Kelas / Semester : 3 (Tiga) / 2
Tema 8 : Praja Muda Karana
Sub Tema 1 : Aku anggota pramuka
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait lambang negara dengan benar.
2. Setelah membaca, siswa dapat menceritakan kembali informasi terkait lambang negara dengan benar.
3. Setelah bernyanyi, siswa dapat menunjukkan variasi pola irama yang sama, mirip, dan berbeda pada lagu berbentuk ABA' dengan benar.
4. Setelah bernyanyi, siswa dapat memeragakan pola irama dengan variasi pola irama yang sama, mirip, dan berbeda melalui menyuarakan atau memainkannya dengan benar.
5. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan tentang sudut dengan benar.
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menentukan sudut melalui gambar atau menggunakan benda konkret dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog kangwartho.com

Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala SDN JEMBER LOR 05

.....
Guru Kelas

PONCODRIYO.S.Pd
1621020108401007

Dra.ISWANTI
1621020102010005

Lampiran G. Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id
---	---

Nomor **9:6 8 6** /UN 25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

2 5 NOV 2019

Yth. Kepala Sekolah
SDN Jember Lor 05
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Recana Pelaksanaan : Nopember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Analisis Kesulitan yang di Alami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran H. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1982/UN25.1.5/LT/2020
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 MAR 2020

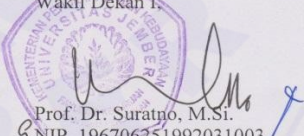
Yth. Kepala Sekolah
SDN Jember Lor 05
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Maret 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang saudara pimpin dengan judul "Analisis Kesulitan yang dialami Guru Kelas I, II, dan III dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SDN Jember Lor 05". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran I. Surat Keterangan Setelah Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN SDN JEMBER LOR 5 Jl. Dr. Soebandi 1 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur Telp. (0331) 411050, Email : sdnjemberlor05@gmail.com
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/68/310.01.20524865/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Rasita Wulandari, S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas IA
Nama Sekolah : SDN Jember Lor 5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

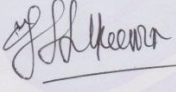
Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Kesulitan yang Dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” pada tanggal 12-13 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 13 Maret 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Wali Kelas IA,


Eka Rasita Wulandari, S.Pd.


Dedodriyo, S.Pd.
196103081984031007



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN
SDN JEMBER LOR 5**

Jl. Dr. Soebandi 1 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Telp. (0331) 411050, Email : sdnjemberlor05@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/68.1/310.01.20524865/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofia Agustin, S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas IB
Nama Sekolah : SDN Jember Lor 5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Familia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian tentang "Analisis Kesulitan yang Dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" pada tanggal 30 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 30 April 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Wali Kelas IB,

Sofia Agustin, S.Pd.



Penuguhyo, S.Pd.
196103081984031007



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN
SDN JEMBER LOR 5**

Jl. Dr. Soebandi 1 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Telp. (0331) 411050, Email : sdnjemberlor05@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/68.2/310.01.20524865/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lindia Nurika, S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas IIB
Nama Sekolah : SDN Jember Lor 5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Kesulitan yang Dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” pada tanggal 05 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 05 Mei 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Wali Kelas IIB,

Lindia Nurika, S.Pd.



Penediyo, S.Pd.
196103081984031007



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN
SDN JEMBER LOR 5**

Jl. Dr. Soebandi 1 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Telp. (0331) 411050, Email : sdnjemberlor05@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/68.4/310.01.20524865/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Iswanti
Jabatan : Wali Kelas III
Nama Sekolah : SDN Jember Lor 5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Familia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian tentang “Analisis Kesulitan yang Dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” pada tanggal 18 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 18 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Wali Kelas III,

Dra. Iswanti

Poncodriyo S.Pd.
196103081984031007



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN
SDN JEMBER LOR 5**

Jl. Dr. Soebandi 1 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Telp. (0331) 411050, Email : sdnjemberlor05@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/68.3/310.01.20524865/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Suhartini, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IIA
Nama Sekolah : SDN Jember Lor 5

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Fakultas/Prodi : FKIP/PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut telah mengadakan penelitian tentang "Analisis Kesulitan yang Dialami Guru Kelas Rendah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" pada tanggal 15 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Jember, 15 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Wali Kelas IB,

Sri Suhartini, S.Pd



Lampiran J. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Femilia Meiyasinta
NIM : 160210204052
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Mei 1997
Alamat Asal : Jalan Koprall Sanusi No.04 RT 003 RW 002,
kelurahan Panderejo, Kecamatan Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi.
Alamat Tinggal : Perumahan Taman Gading Blok N-13
Telepon : 085648334037
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 1 PANDEREJO
SMP : SMPN 5 BANYUWANGI
SMK : SMAN 1 GIRI BANYUWANGI
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan